

**PENGARUH KECERDASAN MAJEMUK DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR
SEKECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

*THE INFLUENCE OF MULTIPLE INTELLIGENCES AND LEARNING
MOTIVATION ON SOCIAL LEARNING ACHIEVEMENT OF CLASS V
ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN RAPPOCINI DISTRICT,
MAKASSAR*



TESIS

Oleh :

MUH. FAHRUL

NIM: 105 06 11 054 20

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

TESIS

**PENGARUH KECERDASAN MAJEMUK DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR
SEKECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

Yang disusun dan diajukan oleh

MUH. FAHRUL

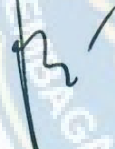
NIM: 105 06 11 054 20

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada Tanggal 06 Februari 2023

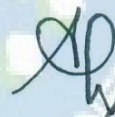
Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Idawati, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613 949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NBM : 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Kecerdasan Majemuk dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Sekecamatan Rappocini Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Muh. Fahrul

NIM : 105 06 11 054 20

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis pada Tanggal 06 Februari 2023 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Februari 2023

Tim Penguji

Dr. Idawati, M.Pd.

(Pembimbing I)

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.

(Pembimbing II)

Dr. Muhajir, M.Pd.

(Penguji)

Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd.

(Penguji)

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Fahrul

NIM :105 06 11 054 20

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Februari 2023

Muh. Fahrul

ABSTRAK

Muh. Fahrul, 2023. Pengaruh Kecerdasan majemuk dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Sekecamatan Rappocini Kota Makassar. **Dibimbing oleh Idawati dan Muhammad Nawir.**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kecerdasan majemuk peserta didik Kelas V Sekolah Dasar; motivasi belajar peserta didik Kelas V Sekolah Dasar; prestasi belajar IPS peserta didik kelas V sekolah dasar dan pengaruh kecerdasan majemuk dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Rappocini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *expost-facto*, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan dapat memberikan suatu gambaran terhadap masalah yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi dengan Teknik pengambilan sampel adalah *proporionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket kecerdasan majemuk, angket motivasi dan dokumentasi prestasi belajar peserta didik. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu pertama dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif, uji statistic inferensial, dan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian, 1) kecerdasan majemuk pada peserta didik dengan rata-rata 80,12% dengan kategori sedang. 2) motivasi belajar peserta didik dengan rata-rata 71,72% dengan kategori sedang; 3) prestasi belajar IPS peserta didik dengan persentase 46% atau kategori sangat baik 4) berdasarkan uji regresi linear sederhana kecerdasan majemuk dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS kelas V dengan angka 0,800-1,000 dengan kategori sangat kuat dari hasil pengujian di atas terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan majemuk dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS pada peserta didik kelas V sekecamatan Rappocini Kota Makassar.

Kata kunci: kecerdasan majemuk, motivasi, prestasi

ABSTRACT

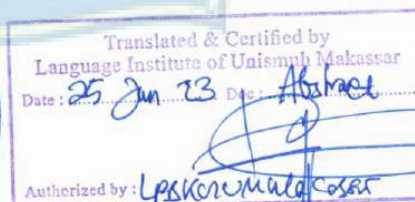
Muh. Fahrul, 2023. The Influence of Multiple Intelligences and Learning Motivation on Social Science Learning Achievement of Class V Elementary School Students in Rappocini District, Makassar. Supervised by Idawati and Muhammad Nawir.

The aims of the research were to find out the multiple intelligences of Class V elementary school students; learning motivation of Class V Elementary School students; social studies learning achievement of fifth grade elementary school students and the influence of multiple intelligences and learning motivation on social studies learning achievement of fifth grade elementary school, Rappocini district.

This type of research was *ex post-facto* research, the method used was quantitative descriptive method with the aim of being able to provide an overview of the problem to be studied. The sample in this study was the part of the population with the sampling technique was proportional stratified random sampling. The data collection method used was a multiple intelligences questionnaire, a motivational questionnaire and documentation of student achievement. The data analysis technique used was firstly by using a descriptive statistical approach, inferential statistical tests, and simple linear regression tests.

The results of the study were, 1) multiple intelligences in students with an average was 80.12% in the medium category. 2) learning motivation of students with an average was 71.72% in the medium category; 3) social studies learning achievement of students with a percentage was 46% or very good category 4) based on a simple linear regression test of multiple intelligences and learning motivation on social studies learning achievement in class V with a score was 0.800-1.000 with a very strong category from the test results above, it is proven that there significant influence between multiple intelligences and learning motivation on social studies learning achievement in class V students in the Rappocini district, Makassar.

Keywords: *Multiple Intelligences, Motivation, Achievement*



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah bagi Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Tuhan semesta alam. Karena berkah hidayah dan taufiknya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, semoga dengan berkah dan rahmatnya kita bisa menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Ayahanda Basman A.Ma dan Ibunda Megawati yang selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam menyelesaikan Pendidikan pada program Pascasarjana (S2) Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan dengan segala kerendahan hati peneliti pada kesempatan ini juga mengucapkan terima kasih teriring doa Jazaakumullahu Khaira jaza, kepada yang terhormat Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Mukhlis, S.Pd.,M.Pd Ketua Prodi Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar serta Dr. Idawati, M. Pd dan Dr. Muhammad Nawir M. Pd selaku dosen pembimbing pertama dan dosen pembimbing kedua Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis selama ini dari awal hingga

tesis ini bisa diselesaikan. Segenap pendidik dan tenaga kependidikan pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang sangat banyak memberikan bantuan dan pelayanan kepada peneliti saat mengikuti proses perkuliahan selama lebih dari 2 tahun pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Kepala sekolah Sekecamatan Rappocini Kota Makassar yang telah memberikan banyak masukan dan kerjasamanya selama peneliti melakukan penelitian. Semua pihak yang sudah memberikan informasi dan saran dalam menyusun tesis ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang sudah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan Rahmatnya Aamiin. Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu ataupun pustaka yang ditinjau, peneliti menyadari bahwa tesis ini begitu banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar-benar dapat bermanfaat. Oleh sebab itu peneliti begitu mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi peneliti agar penelitian dan penelitian karya ilmiah di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti berharap agar tesis ini ilmiah di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti berharap tesis ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang yang selalu menghadapi tantangan seiring tuntutan zaman.

Makassar, Januari 2023

Penyusun

Muh. Fahrul



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	16
1. Kecerdasan Majemuk	16
a. Pengertian Kecerdasan Majemuk.....	16
b. Prinsip Umum Pengembangan Kecerdasan Majemuk	18
c. Jenis-Jenis Kecerdasan Majemuk.....	19

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan	
Majemuk.....	26
2. Motivasi Belajar	28
a. Pengertian Motivasi Belajar	28
b. Fungsi Motivasi Belajar	30
c. Indikator Motivasi Belajar	31
3. Prestasi Belajar.....	33
a. Pengertian Prestasi Belajar	33
b. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	34
c. Fungsi Prestasi Belajar	35
d. Indikator Prestasi Belajar.....	36
4. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	38
a. Pengertian IPS Dan Pendidikan IPS	38
b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	38
c. Tinjauan IPS.....	39
d. Tujuan IPS.....	40
B. Penelitian Relevan.....	41
C. Kerangka Pikir.....	44
D. Hipotesis Penelitian	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	48
B. Desain Penelitian	48
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
a. Lokasi Penelitian.....	50
b. Waktu Penelitian.....	50
D. Populasi dan Sampel.....	50
a. Populasi.....	50
b. Sampel	52
E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
a. Kuesioner (Angket).....	56
b. Dokumentasi.....	56
G. Teknik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan	78

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA.....	87
----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP PENULIS	90
------------------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	91
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

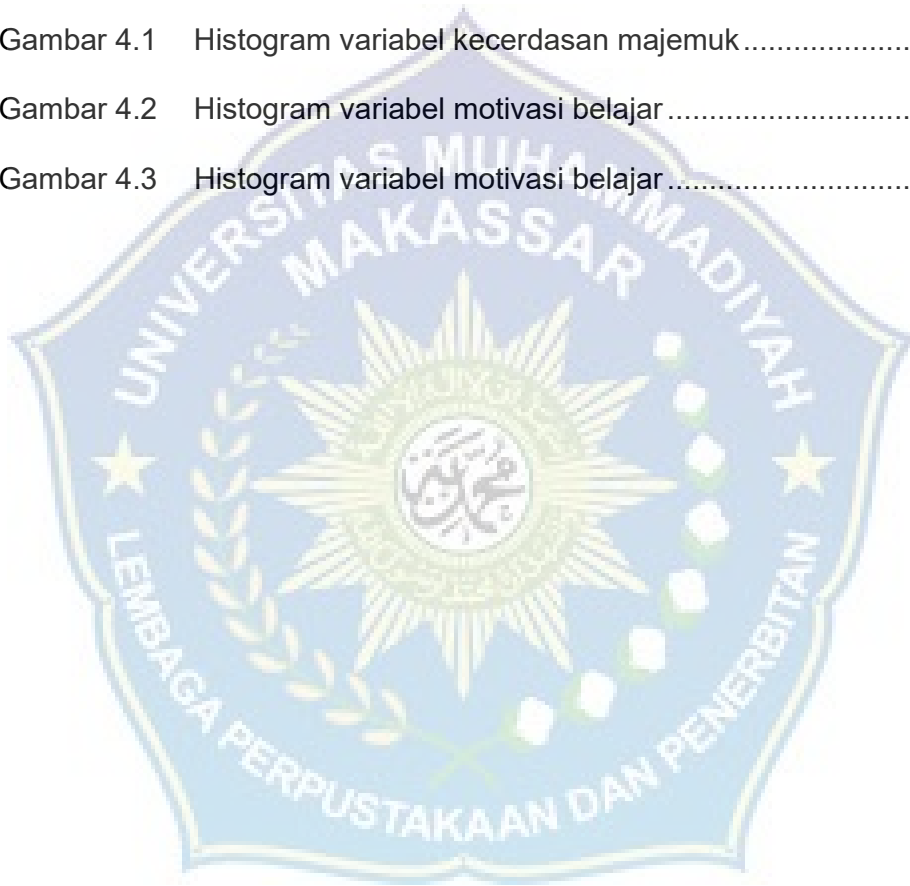
	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Sekolah Dasar Kec.Rappocini Kota Makassar 2021-2022	50
Tabel 3.2 sampel peserta didik kelas V pada 10 Sekolah Dasar Negeri	50
Tabel 3.3 Penentuan sampel peserta didik kelas V SD SE Kecamatan Rappocini Kota Makassar	53
Tabel 3.4 Interpretasi nilai r	60
Tabel 3.5 Interpretasi kecerdasan majemuk.....	61
Tabel 3.6 Interpretasi prestasi belajar.....	61
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi kecerdasan majemuk.....	64
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi kecerdasan majemuk	65
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal.....	68
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Naturalistik.....	68
Tabel 4.5 Statistik Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.....	70
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi motivasi belajar.....	71
Tabel 4.7 Data Statistic Prestasi Belajar.....	73
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	73

Tabel 4.9 Uji Normalitas data.....	75
Tabel 4.10 Uji Homogenitas.....	76
Tabel 4.11 Uji Korelasi	77
Tabel 4.12 Interpretasi nilai r.....	78



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	46
Gambar 3.1 Keterkaitan Variabel Penelitian	49
Gambar 4.1 Histogram variabel kecerdasan majemuk.....	69
Gambar 4.2 Histogram variabel motivasi belajar	72
Gambar 4.3 Histogram variabel motivasi belajar	74



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 T Tabel	92
Lampiran 2 Angket Motivasi Belajar dan Kecerdasan Majemuk.....	93
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Provinsi	103
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Kota Makassar	104
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	105
Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	106
Lampiran 7 Dokumentasi.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) ialah dengan Pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang Pendidikan menengah. Prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar adalah proses pembelajaran di sekolah dasar harus bersifat terpadu dengan perkembangan yang terjadi pada peserta didik, baik itu perkembangan fisik, kognitif, sosial, moral ataupun emosional artinya pengembangan bahan ajar dan proses pembelajaran harus bertitik tolak dari prinsip keterencanaan untuk peserta didik. Dari aspek keterpaduan perkembangan dan belajar, adapun prinsip-prinsip pendidikan diantaranya adalah peran guru dalam keseluruhan proses pembelajaran peserta didik sekolah dasar dan keterpaduan kurikulum.

Dalam tataran masa kini, peningkatan SDM menjadi prioritas dalam parameter kemajuan, tidak ada jalan lain untuk pengembangan tersebut kecuali dengan cara peningkatan mutu pendidikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, adalah faktor eksternal dan internal. Untuk faktor eksternal diantaranya kompetensi guru, model

pembelejaran, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor internal diantaranya motivasi, kematangan, kesiapan dan minat peserta didik.

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini begitu lemah karena sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa pendidikan itu akan membuat peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dan akan meningkatkan kualitas diri peserta didik tersebut akan tetapi dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik dari pengetahuan yang diberikan disetiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolahnya. Contohnya, rendahnya prestasi belajar peserta didik di setiap sekolah.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik merupakan suatu permasalahan yang sedang dihadapi para pelajar sekarang ini. Banyak guru yang sudah menyupayakan agar peserta didik rajin pada saat belajar. Belajar merupakan sebuah proses untuk mengetahui atau mendapatkan sesuatu perubahan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi baik disekolah ataupun di lingkungannya, indikator rendahnya prestasi belajar yaitu guru yang tidak begitu menguasai materi pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan malas belajar.

Dalam kaitannya ini fungsi pembelajaran begitu penting, karena dengan belajar seorang peserta didik dapat meningkatkan prestasinya. Prestasi belajar seorang peserta didik sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi ajar yang dinyatakan

dalam setiap bidang studi setelah mengalami kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah cerminan dari berhasil atau tidaknya suatu pendidikan di Indonesia, jika lebih banyak hasil peserta didik di Indonesia rendah mungkin salah satu penyebabnya adalah cara pengajaran yang kurang efektif dari setiap sekolah. Hasil peserta didik di Indonesia rendah juga diakibatkan dari minimnya pengetahuan pendidikan seorang guru tersebut. Gardner membedakan antara inteligensi lama yang di ukur dengan IQ dan inteligensi ganda yang dia temukan. Dalam pengertian lama, inteligensi seseorang dapat diukur dengan tes tertulis (tes IQ), IQ seseorang tetap sejak lahir dan tidak dapat dikembangkan secara signifikan; yang menonjol dalam IQ yaitu kemampuan matematis-logis dan linguistik. Sedangkan menurut Gardner, inteligensi seseorang bukan hanya dapat di ukur dengan tes tertulis, melainkan lebih cocok dengan cara bagaimana orang itu memecahkan persoalan dalam kehidupan nyata; inteligensi seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan, dan inteligensi tersebut banyak jumlahnya.

Pada awal penelitiannya Gardner mengumpulkan begitu banyak kemampuan manusia yang kiranya dapat dimasukkan dalam pengertian tentang inteligensi. Setelah semua kemampuan tersebut di analisis secara

teliti, akhirnya dia menerima adanya Sembilan inteligensi yang dimiliki manusia yaitu: *Linguistik Intelligence, Mathematical Intelligence, Spacial Intelligence, Kinesthetic Intelligence, Musical Intelligence, Interpersonal Intellegence, Intrapersonal Intelligence dan Naturalist Intelligence*. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kedelapan inteligensi tersebut. Hanya saja, seiring tidak semua terasah dengan baik oleh orangtua, pendidik di sekolah, atau sistem pendidikan (kurikulum) nasional, sehingga kurang berkembang. Padahal dengan mengembangkan seluruh kemampuan inteligensi anak sejak dini, berarti kita telah memberi anak jalan agar lebih mudah mencapai puncak kesuksesan kelak di kemudian hari.

★ Kenyataannya memperlihatkan bahwa program Pendidikan yang berlangsung hingga saat ini lebih banyak dilakukan dengan cara membuat generalisasi terhadap prestasi potensi dan kemampuan peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman pendidik tentang karakteristik individu. Muncul keluhan dari pendidik tentang karakteristi individu. Muncul keluhan dari pendidik atau guru bahwa mereka merasa sudah menjelaskan sejelas-jelasnya tetapi ada saja peserta didik yang tidak memahami pembelajaran dengan begitu baik. Setiap kali orang belajar pasti melibatkan pikirannya dan didalam pikiran tersebut ada kecerdasan. Salah satu tumuan yang begitu bermanfaat yaitu bahwa setiap individu tidak hanya memiliki satu

kecerdasan tetapi lebih yaitu disebut juga *multiple intelligences* atau kecerdasan ganda.

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran, kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting karena kecerdasan adalah modal awal yang dimiliki seorang peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selaras dengan kodratnya, manusia diciptakan oleh Allah SWT menjadi makhluk ciptaan yang paling sempurna adalah mempunyai pikiran dan akal (*intelligence* atau kecerdasan terhadap makhluk lainnya). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra' ayat 70 yaitu:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَهْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Terjemah: "Sungguh kami telah memuliakan anak adam dan mengangkat mereka di laut dan di darat dan memberi rizki kepada mereka yang baik-baik serta kami melebihkan mereka dari makhluk yang lain dengan kelebihan-kelebihan". (QS. Al-Isra' : 70)

Intelegensi sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang sangat penting. Bahkan terkadang muncul anggapan yang menempatkan intelegensi sebagai peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Sebagian orang bahkan menganggap bahwa hasil tes inteligensi yang tinggi merupakan jaminan kesuksesan dalam pembelajaran sehingga bila terjadi kasus kegagalan akan menimbulkan reaksi berlebihan berupa kehilangan kepercayaan pada institusi yang

sudah menggagalkan anak tersebut akan kehilangan kepercayaan pada pihak yang sudah memberi diagnose IQ-nya.

Menurut Slameto seringkali peserta didik yang termasuk cerdas tampak bodoh hanya karena tidak mempunyai motivasi untuk mencapai hasil semaksimal mungkin. Hal ini memperlihatkan bahwa seorang peserta didik yang cerdas, apabila mempunyai motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mampu mencapai hasil akademik yang baik. Sebaliknya, seorang peserta didik yang kurang cerdas, tetapi mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk melaksanakan pembelajaran, maka dia akan mencapai hasil akademik yang begitu baik.

Permasalahan pendidikan di Indonesia begitu kompleks. Salah satu permasalahan yang paling sederhana adalah kurangnya motivasi belajar (Amelia, 2019). Padahal menurut (Amna Emda, 2017) keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri peserta didik. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian (Cleopatra, 2015) yang menyatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan intelegensi masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi. Gambaran tentang peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi merupakan gambaran tentang

peserta didik yang pintar, peserta didik yang selalu naik kelas dengan nilai yang bagus, atau peserta didik yang jempolan di kelasnya. Bahkan gambaran tersebut meluas pada citra fisik yaitu citra anak yang wajahnya bersih, berpakaian rapi, matanya bersinar, ataupun berkacamata. Sebaliknya peserta didik yang berinteligensi rendah, dan mulut lebih banyak menganga disertai dengan tatapan bingung. Di antara ciri-ciri perilaku yang secara tidak langsung telah disepakati sebagai tanda telah dimilikinya inteligensi yang tinggi, diantaranya adalah mempunyai kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan mental dengan cepat, kemampuan mengingat, kreativitas yang tinggi, dan imajinasi yang berkembang. Sebaliknya perilaku mental yang sederhana dan semacamnya dianggap sebagai indikasi tidak mempunyai inteligensi yang baik.

Saat menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai dan keterampilan berinteraksi secara social dicapai sebagai kompetensi. Dalam hal pembelajaran ada beberapa cara yang efisien dan tidak efisien. Banyak peserta didik yang gagal atau tidak mampu mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar efektif. Mereka juga kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk beluknya. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individu. Ini tidak berarti bahwa

mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin kesuksesan peserta didik. Kesuksesan hanya dapat diraih dengan usaha keras. Tanpa usaha tidak akan ada sesuatu yang tercapai. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang memiliki pandangan yang berbeda tentang belajar.

Peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan penuh keceriaan, senang hati tanpa rasa tertekan akan mempermudah proses pembelajaran yang efektif, karena sudah termotivasi secara alamiah. Pada dasarnya motivasi merupakan menggugah keinginan atau perbuatan untuk melaksanakan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Sehingga peserta didik yang termotivasi akan lebih mudah menerima pembelajaran. Bagi seorang peserta didik peranan motivasi sangat penting sekali. Jika disebutkan kata belajar, kesan umum yang berkembang adalah tegang, tidak menyenangkan, jenuh atau bosan sehingga proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan.

Padahal belajar tidak harus dilakukan dengan cara semacam itu. Akibat konsepsi belajar seperti ini, para peserta didik cenderung menjadi tertekan. Maka dengan motivasi yang diberikan oleh pendidik dengan perantara kecerdasan majemuk, akan menunjang proses pembelajaran yang sangat menyenangkan dan menghilangkan persepsi bahwa pembelajaran di dalam kelas menyramkan. Pembelajaran yang

menyenangkan berusaha membangun konsepsi baru bahwa bukanlah sebagaimana yang selama ini dibayangkan. Sekolah berfungsi sebagai edukasi merupakan proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar, kegiatan sosialisasi atau bermasyarakat, dan tempat proses transformasi atau perubahan tingkah laku kearah yang lebih positif. Maka dari itu, perlunya sekolah melaksanakan berbagai cara agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, meningkatkan kreatifitas, berpikir kritis dan aktif selama proses pembelajaran.

Sekolah berfungsi sebagai edukasi merupakan proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar, kegiatan sosialisasi atau bermasyarakat, dan tempat proses transformasi atau perubahan tingkah laku kearah yang lebih positif. Maka dari itu, perlunya sekolah melaksanakan berbagai cara agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, meningkatkan kreatifitas, berpikir kritis dan aktif selama proses pembelajaran.

Hal tersebut disebabkan karena adanya motivasi, yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah perolehan akhir dari kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan batasan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami materi. Prestasi belajar yang tinggi akan menciptakan minat dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran, beda halnya dengan prestasi belajar yang rendah akan menghasilkan minat belajar yang rendah pula. Beberapa faktor yang

mempengaruhi presatasi belajar di dalam kelas, sehingga ini menjadi tugas kita sebagai pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan pengaruh kecerdasan majemuk dan motivasi peserta didik.

Pengukuran prestasi belajar peserta didik dapat dilaksanakan dengan tes (Arukunto, 2010). Tes adalah salah satu cara yang dilaksanakan guru dalam mengambil nilai penilaian prestasi peserta didik di sekolah. Hasil pembelajaran yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang optimal dan tinggi. Setiap peserta didik mempunyai prestasi belajar yang berbeda-beda ada yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi adapula yang mempunyai prestasi belajar yang kurang. Seluruh mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik termasuk prestasi belajar, salah satu prestasi belajar yang ada di sekolah mata pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi awal di sekolah pada bulan April 2021 khususnya peserta didik kelas V di gugus II Kecamatan Rappocini, diketahui bahwa ada orangtua yang peduli terhadap prestasi peserta didik dan ada sebagian orangtua yang kurang peduli terhadap prestasi peserta didik. Orangtua yang peduli terhadap prestasi peserta didik dilihat dari cara orangtua menyediakan fasilitas atau kebutuhan anak di sekolah, sedangkan orangtua yang kurang peduli terhadap prestasi peserta didik dilihat dari cara orangtua yang mengabaikan anak seperti tidak hadir saat pengambilan rapor, tidak menandatangani rapor, kurangnya kepedulian dan perhatian orang tua terhadap minat dan bakat pada anaknya sehingga orangtua tidak mengetahui bakat dari anaknya,

orangtua terlalu memaksakan anaknya untuk ikut les matematika atau bahasa inggris padahal anak tersebut tidak mempunyai kemampuan pada bidang tersebut karena anak ini sangat suka dibidang seni seperti menyanyi dan menari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data awal yang didapatkan dari guru kelas V bahwa masih banyak kendala dan permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS. Rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran ini tampak dari kurangnya antusiasme dari beberapa peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, rendahnya aktivitas atau keterlibatan peserta didik dalam memperoleh, siswa merasa bosan dengan pembelajaran IPS karena menurut siswa tersebut pembelajaran IPS monoton dan membosankan ditambah tidak ada variasi dari guru, siswa juga jenuh belajar di dalam kelas terus menerus padahal lingkungan sekolah sangat memungkinkan untuk siswa melakukan pembelajaran IPS diluar kelas karena sekolah tersebut adalah sekolah adiwiyata yang didalamnya terdapat tanaman obat sekolah (TOSA) dan kebun mini sekolah (BUMISA) yang dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran IPS ditambah dengan lingkungan sekolah yang bersih, luas dan tersedia sarana dan prasarana yang sangat memungkinkan untuk anak melakukan pembelajaran di luar kelas seperti tersedianya pohon baca yang bisa di jadikan siswa untuk melakukan diskusi bersama dengan temannya namun semua itu tidak dimanfaatkan

dengan baik oleh guru tersebut serta kurangnya minat peserta didik terhadap proses pembelajaran. Masih banyak ditemukan peserta didik yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sebagaimana mestinya. Beberapa peserta didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tidak memahami pelajaran dengan baik padahal sarana-dan prasarana yang disediakan sekolah sudah sangat menunjang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Banyak dari peserta didik yang berada di dalam kelas hanya membuat kegaduhan, diantaranya lebih memilih bermain dengan teman sebangkunya, adanya peserta didik yang bermalas-malasan atau mengantuk di dalam kelas terlihat juga adanya peserta didik yang enggan belajar dan tidak bersemangat menerima pembelajaran di kelas, hal ini berdampak pada prestasi belajar IPS yang kurang memuaskan karena masih banyak nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni dibawah 80. Tingginya motivasi belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Jadi ada atau tidaknya motivasi seseorang untuk belajar akan sangat berpengaruh dalam pembelajaran dan prestasi belajar itu sendiri. Meskipun peserta didik memiliki intelegensi cukup tinggi, dapat menjadi gagal karena kekurangan motivasi. Kondisi dan situasi seperti ini tentu tidak mendukung proses pembelajaran untuk dapat berjalan dengan baik. Tujuan pembelajaran kemungkinan besar tidak akan tercapai secara optimal. Hal ini tentunya

harus segera mungkin dibenahi dan dicari solusi terbaik yang mungkin diambil.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis dalam penelitian ini mengangkat **“Pengaruh Kecerdasan Majemuk dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Kecamatan Rappocini Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang dimaksud, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan majemuk peserta didik Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Tahun Ajaran 2021-2022?
2. Bagaimana motivasi belajar IPS peserta didik Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Tahun Ajaran 2021-2022?
3. Bagaimana prestasi belajar IPS peserta didik Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Tahun Ajaran 2021-2022?
4. Apakah ada pengaruh kecerdasan majemuk, motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS peserta didik Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Kecerdasan majemuk peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar Kecamatan Rappocini Tahun Ajaran 2021-2022.
2. Motivasi belajar IPS peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar Kecamatan Rappocini Tahun Ajaran 2021-2022.
3. Prestasi belajar IPS peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Tahun Ajaran 2021-2022.
4. Kecerdasan majemuk, motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS peserta didik Kelas V Sekolah dasar di Kecamatan Rappocini Kota **Makassar Tahun Ajaran 2021-2022.**

D. Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian berdasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tersebut. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dan sebagai bahan acuan atau referensi untuk pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang yang berkaitan tentang pengaruh kecerdasan majemuk dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Kelas V di Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Tahun Ajaran 2021-2022.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Sebagai peserta didik penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik kelas V.

b. Bagi Guru

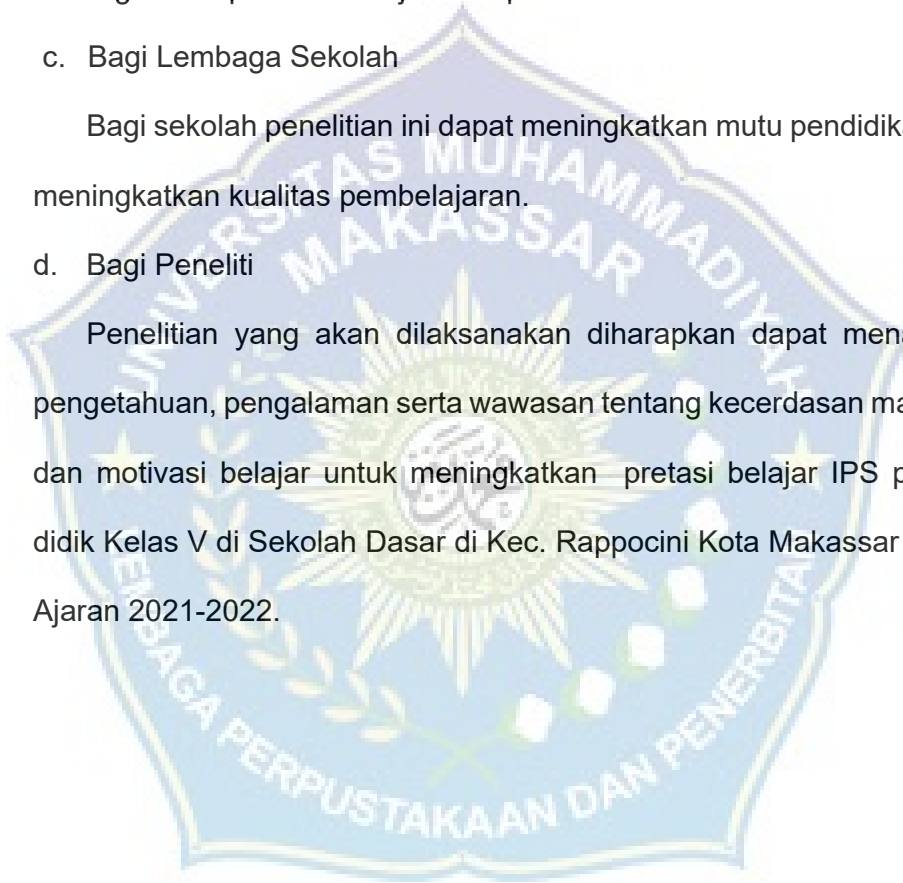
Sebagai bahan informasi bagi guru dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik Kelas V.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan tentang kecerdasan majemuk dan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik Kelas V di Sekolah Dasar di Kec. Rappocini Kota Makassar Tahun Ajaran 2021-2022.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Majemuk

a. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Seorang ahli pendidikan dari Harvard University bernama Howard Gardner berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Paradigm ini menentang teori dikotomi cerdas-tidak cerdas. Gardner juga menentang anggapan cerdas dari sisi IQ (*intellectual quotion*), yang menurutnya hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yaitu logiku-matematika, linguistic, dan spasial.

Kecerdasan, menurut paradigma *multiple inteligenes* (Gardner, 1993) dapat di definisikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.

Kecerdasan manusia seharusnya dilihat dari tiga komponen utama (Muhammad Yaumi, 2013) yaitu (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran dan tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan sendiri.

Pendapat dari Thomas Amstrong bahwa kecerdasan itu luas jadi, tidak hanya dapat dikur dengan sebuah hasil nilai IQ (*intellectual quotion*) saja, setiap manusia mempunyai potensi masing-masing. Dia mengatakan bahwa kemungkinan seseorang yang dianggap lemah namun ketika dia diberi ruang atau mau untuk berkembang maka dia akan mempunyai kemampuan atau kecerdasan yang luar biasa. Ungkapan dari Thomas ini sesuai dengan firman Allah S.W.T QS. Ar- Ra'd ayat 11 berikut ini :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾
 (الرعد: ١١)

Terjemah:”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah S.W.T. sesungguhnya Allah Tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum. Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.” (QS. Ar-Ra'd : 11)

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *multiple inteligences* merupakan kecerdasan majemuk merupakan beberapa keterampilan dan bakat yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan masalah berbagai persoalan dan proses belajar mengajar.

b. Prinsip Umum Pengembangan Kecerdasan Majemuk

Prinsip umum untuk membantu dalam mengembangkan kecerdasan majemuk pada peserta didik, (Fitria & Marlina, 2020) adalah:

1) Pendidikan harus memperhatikan semua kemampuan intelektual.

Maka, pembelajaran tidak hanya terfokus pada kemampuan dari *intelligence* yang lain. Kemampuan yang hanya logika dan Bahasa tidak cukup untuk menjawab permasalahan manusia secara keseluruhan. Perlu dikenalkan pula *intelligence* yang lain.

2) Pendidikan harus individual artinya pendidikan harus lebih personal, dengan memperhatikan *intelligence* setiap peserta didik, pembelajaran dengan cara, materi dan waktu yang sama, jelas tidak menguntungkan untuk peserta didik yang berbeda *intelligencenya*, jadi, guru harus memiliki banyak cara dalam membantu peserta didik.

3) Pendidikan harus meyakini peserta didik agar dapat menentukan tujuan dan program pembelajaran mereka. Peserta didik perlu diberi kebebasan untuk menggunakan cara belajar dan cara kerja sesuai dengan minat peserta didik.

4) Sekolah harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang mampu digunakan peserta didik untuk melatih kemampuan intelektual mereka berdasarkan *intelligence* majemuk.

- 5) Evaluasi pembelajaran harus lebih kontekstual dan bukan tes tertulis saja. Evaluasi lebih harus berupa pengalaman lapangan langsung dan dapat diamati bagaimana performa peserta didik, apakah langsung maju atau tidak.
- 6) Pendidikan seharusnya tidak dibatasi di dalam gedung sekolah saja, *intelligence* majemuk memungkinkan juga dilaksanakan di luar sekolah, lewat masyarakat, kegiatan ekstrakurikuler, serta kontak dengan orang luar dan para ahli.

Dalam prinsip umum ini cukup jelas arah umum bila guru mau membantu peserta didik berkembang dalam *intelligence* majemuk mereka.

c. Jenis-jenis Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk merupakan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut psikolog Perancis Alfred Binet dan sekelompok psikolog lainnya mengemukakan suatu alasan yang bisa memprediksi peserta didik yang “beresiko” mengalami kegagalan dalam sekolah sehingga bisa diberikan perhatian lebih dibandingkan dengan yang lain. Alat tersebut dinamakan IQ (*intelligent quation*). Hampir delapan tahun kemudian psikolog Howard Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan seseorang terlalu sempit jika hanya dinilai oleh angka IQ (*intelligent quation*), sehingga Howard Gardner mengemukakan

delapan jenis kecerdasan dasar Gardner menyatakan bahwa kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas memecahkan masalah dan menciptakan produk dilingkungan yang kondusif.

Jenis-jenis kecerdasan majemuk antara lain (Gardner, 1993) diantaranya:

1) Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistic merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. Kecerdasan ini diantaranya kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonology atau bunyi bahasa, sematik atau makna Bahasa, dimensi pragmatic atau penggunaan praktik Bahasa.

Orang yang berinteligensi linguistik tinggi akan berbahasa lancar, baik, dan lengkap. Ia mudah untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, mudah belajar beberapa bahasa . orang tersebut dengan mudah mengerti urutan dan arti kata-kata dalam belajar bahasa. Untuk menjelaskan, mengajarkan, menceritakan pemikirannya kepada orang lain. Mereka lancar berdebat. Menurut (Suparno, 2004) dalam mempelajari dan membaca teks sastra, dengan mudah akan mengingat dan menghafal puisi yang sangat Panjang. Analisis linguistiknya sangat kuat. Adapun yang menjadi indikator dalam kecerdasan linguistik diantaranya senang membaca buku,

suka berbicara dan mampu mengucapkan kata secara akurat untuk anak – anak seusianya serta kemampuan menulisnya lebih baik dari anak seusianya.

2) Kecerdasan Matematis – Logis

Kemampuan dalam menggunakan angka sangat baik dan melakukan penalaran yang benar. Kecerdasan ini diantaranya kepekaan terhadap pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab-akibat), fungsi logis, dan abstrak-abstrak yang lainnya.

Thomas Amstrong (2004) berpendapat bahwa proses yang digunakan dalam kecerdasan matematis-logis diantaranya kategorisasi, klasifikasi, pengambilan kesimpulan, generalisasi, perhitungan dan pengujian hipotesis (Amstrong, 2005).

Orang yang kuat dalam inteligensi matematis-logis secara menonjol dapat memlakukan tugas memikirkan system yang abstrak, seperti matematika dan filsafat. Kebanyakan para filsuf dan ahli matematika sangat kuat inteligensi matematis-logisnya. Orang yang berinteligensi matematis-logis mudah belajar berhitung, kalkulus dan bermain dengan angka. mempelajari persoalan yang analitis.

3) Kecerdasan Spasial

Kemampuan mempersepsi dunia spasi-visual secara akurat misalnya, sebagai pemburu, pramuka, pemandu dan mentranformasikan persepsi dunia.

Kemampuan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat misalnya, sebagai pemburu, pramuka, pemandu dan mentransformasikan persepsi dunia spasial-visual tersebut misalnya, dekorator interior, arsitek, seniman atau penemu. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan antar unsur tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual atau spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam matriks spasial.

4) Kecerdasan –Kinestetik Jasmani

Kecerdasan kinestetik – jasmani merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentranformasikan sesuatu. Kecerdasan ini mencakup keterampilan khusus seperti, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan. Inteligensi kinestetik – badani menurut Gardner, adalah kemampuan untuk menggunakan tubuh atau gerak tubuh yang mengekspresikan gagasan dan perasaan seperti ada pada aktor, atlet, penari,

pemahat dan ahli bedah. Dalam inteligensi ini termasuk keterampilan koordinasi dan fleksibel tubuh (Suparno, 2004).

Peserta didik yang kuat pada kecerdasan kinestetik cenderung bagus dalam aktivitas fisik, suka pada kegiatan olahraga, dan memiliki kordinasi motorik yang baik.

5) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musical merupakan berpikir dalam music agar bisa mendengarkan pola-pola dan mengetahui serta mungkin memanipulasinya. Orang-orang yang memiliki kecerdasan musik yang kuat tidak saja mengingat music dengan gampang, mereka juga tidak dapat keluar dari pemikiran musik dan selalu hadir dimanapun.

Gardner menjelaskan bahwa inteligensi musik sebagai kemampuan dalam mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik, kemampuan menyanyi, kemampuan dalam mencipta lagu, kemampuan dalam menikmati lagu, music dan nyanyian (Suparno, 2004).

6) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal dapat diartikan sebagai kemampuan memahami diri sendiei dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan

suasana hati, maksud, motivasi, temperamen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.

Kemampuan menghargai diri juga berarti siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin lakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu, dan menyikapi, serta kemampuan intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan berbagai persoalan yang dihadapi.

7) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. (Amstrong,2005), menjelaskan karakteristik yang biasa dimiliki oleh peserta didik yang memiliki kecerdasan Bahasa yaitu cenderung sangat percaya diri, suka bekerja sendiri dan suka memenuhi kesenangan dan kegemaran pribadi.

8) Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengamati pola-pola di alam dan memahami sistem alam dan sistem buatan manusia. Kecerdasan naturalis menunjukkan kemampuan mengenal dan mengkategorikan spesies flora-fauna dilingkungan sekitarnya. Karakteristik yang biasa dimiliki

peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung bisa membedakan jenis burung, pohon dan flora-fauna lainnya, peserta didik lebih suka belajar di luar kelas (Amstrong, 2005).

Kecerdasan Naturalis yaitu kemampuan manusia dalam memahami alam sekitar atau memiliki kepekaan yang tinggi terhadap alam (Gardner, 1993). Kecerdasan Naturalis yaitu keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasi berbagai spesies flora dan fauna (Amstrong, 2002). Sedangkan menurut (Sulistyaningsih et al., 2020) menyatakan bahwa kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan yang melibatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk alam sekitar, bunga, pohon, alam sekitar dan juga binatang-binatang. Hal ini berarti kecerdasan naturalis memiliki hubungan yang sangat erat dengan segala sesuatu di lingkungan sekitar. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis yaitu kemampuan mengenali, membedakan dan membuat kategori yang berhubungan dengan flora ataupun fauna serta benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. Adapun yang menjadi indikator dalam kecerdasan naturalistik adalah memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan di dalamnya, memelihara binatang dan merawat tumbuhan serta mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda.

d. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan majemuk anak yaitu intervensi keluarga, intervensi lingkungan (sekolah) dan kesehatan (fisik maupun mental) (Sulistyaningsih et al., 2020).

1) Lingkungan Keluarga

Perhatian orang tua terhadap kemampuan anak sangat berpengaruh positif pada kecerdasan majemuk anak, sedangkan ketidakpercayaan orang tua terhadap kemampuan anak akan berpengaruh negative terhadap kecerdasan majemuk anak.

2) Lingkungan Sekolah

Program yang dibuat oleh sekolah yaitu program yang mendorong anak menyukai belajar dan melaksanakan tugas-tugas sekolah bukan sekedar suka pergi ke sekolah sehingga anak dapat mengembangkan kecerdasan anak.

3) Kesehatan

Kesehatan adalah suatu bahan yang perlu didapatkan supaya pertumbuhan baik dan sempurna. Pemenuhan kesehatan yang cukup baik untuk fisik maupun mental berpengaruh terhadap kecerdasan majemuk anak.

a) Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik sangat berguna bagi pertumbuhan peserta didik seperti zat makanan yang mengandung karbohidrat, lemak, protein, dan vitamin untuk mengatur metabolisme tubuh.

b) Kesehatan Mental

Kesehatan mental harus disesuaikan dengan usia dan kondisi anak.

4) Indikator Kecerdasan Majemuk

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggabungkannya menjadi indikator kecerdasan majemuk. Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Kecerdasan Bahasa
2. Kecerdasan Logis-matematis
3. Kecerdasan Musik
4. Kecerdasan Visual
5. Kecerdasan Kinestetik
6. Kecerdasan Interpersonal
7. Kecerdasan Intrapersonal
8. Kecerdasan Naturalis

Berdasarkan hasil observasi dari ke delapan kecerdasan majemuk ada tiga kecerdasan yang menonjol pada peserta didik kelas V yaitu pertama kecerdasan bahasa adapun yang menjadi indikator penelitian dalam kecerdasan bahasa diantaranya

senang membaca buku, suka berbicara dan mampu mengucap kata secara akurat untuk anak – anak seusianya serta kemampuan menulisnya lebih baik dari anak seusianya. Kedua kecerdasan interpersonal Adapun yang menjadi indikatornya adalah senang bertindak sebagai mediator perselisihan baik di sekolah maupun di rumah dan lingkungannya, kemampuan untuk memahami orang lain dan yang terakhir lebih suka bekerja sama ketimbang bekerja sendirian dan menunjukkan ciri keterampilan empati serta komunikasinya yang baik. Ketiga kecerdasan naturalistik adapun yang menjadi indikator penelitiannya adalah memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan di dalamnya, memelihara binatangjg dan merawat tumbuhan serta mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti suatu dorongan yang berasal dari dalam diri manusia. Pada dasarnya motivasi merupakan pendorong suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk melakukan sesuatu seperti menggerakkan, mengarahkan dan termotivasi untuk bertindak.

“Motivasi dapat juga dikatakan serangkain usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu” maka dari itu motivasi adalah usaha yang

dilakukan secara sadar untuk mendorong sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang lebih positif untuk memenuhi keinginannya (A.M.Sardiman, 2014).

Motivasi belajar merupakan kebanyakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didorong oleh keinginan dalam meraih prestasi belajar ataupun hasil belajarnya semaksimal mungkin. (Hamzah B. Uno, 2017) mengemukakan bahwa:

Hakikat motivasi belajar merupakan usaha intrinsik dan ekstrinsik pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

“Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual”. Kegunaannya yaitu dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang serta semangat dalam pembelajaran (A.M.Sardiman, 2014). Selanjutnya, menurut (Woolfolk, 2004), motivasi dibagi atas 2 diantaranya: (1) intrinsik motivation, dan (2) extrinsik motivation. Motivasi intrinsik, merupakan motivasi internal dalam melaksanakan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah melaksanakan sesuatu agar memperoleh sesuatu yang lain (cara memperoleh tujuan).

Dari beberapa pendapat di atas tentang motivasi maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi keadaan psikologis yang muncul dari dalam individu tersebut agar terdorong dan bergerak

melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang optimal, akan memiliki banyak energi dalam melaksanakan proses pembelajaran

b. Fungsi Motivasi Belajar

Agar terlaksana proses pembelajaran yang pertama membutuhkan dorongan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Begitupun dalam dunia Pendidikan, aspek motivasi ini begitu penting. Peserta didik harus memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi akan meraih prestasi belajar yang tinggi sedangkan jika motivasinya kurang maka akan mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Jadi motivasi sebagai penentu dorongan belajar bagi peserta didik yang berhubungan dengan tujuan yang akan di capai oleh peserta didik, ada 3 fungsi motivasi (A.M.Sardiman, 2014):

- 1) Usaha seseorang untuk melakukan sesuatu artinya sebagai penggerak atau motor melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, artinya menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan agar tujuan kita tercapai.

- 3) Memilih perbuatan, artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan agar tujuan kita tercapai, dengan menyisihkan perilaku-perilaku yang kurang bermanfaat untuk tujuan tersebut.

Pendapat yang dikemukakan oleh (Hamalik, 2009) tentang fungsi motivasi belajar adalah:

- a) Adanya usaha yang timbul atau suatu tingkah laku. Perbuatan seperti belajar hanya akan muncul jika ada motivasi.
- b) Untuk pengarah, jadi mengarahkan perilaku terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan.
- c) Untuk penggerak. Artinya dia bertujuan untuk mesin terhadap mobil. Cepat atau lambatnya suatu pekerjaan yang menentukan adalah besarnya usaha atau dorongan.

Jadi, dari pendapat-pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong atau penggerak bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam meraih prestasi belajar yang lebih baik.

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar membutuhkan indikator untuk alat agar dapat memberi petunjuk sehingga tercipta suatu perilaku. Menurut (Hamzah B. Uno, 2017) yang menjadi indikator dalam motivasi belajar adalah:

- 1) Terdapat hasrat dan kemauan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan keinginan untuk belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Pemberian penghargaan dalam pembelajaran

- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif agar memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik.

Motivasi belajar yang terdapat pada diri seseorang memiliki beberapa ciri diantaranya (A.M.Sardiman, 2014):

- 1) Tekun dalam mengerjakan tugas-tugas (mampu menghadapi secara kontinyu untuk durasi yang lama, sehingga peserta didik tidak akan berhenti jika tugas yang diberikan belum selesai)
- 2) Ulet dalam melawan kesusahan atau tidak mudah menyerah. Dalam berprestasi peserta didik tidak memerlukan dorongan dari luar.
- 3) Menampakkan adanya minat dalam berbagai macam masalah (minat agar sukses).
- 4) Tidak bergantung pada orang lain sehingga lebih suka mengerjakan pekerjaan secara mandiri.
- 5) Tugas yang diberikan secara berulang-ulang membuatnya menjadi cepat bosan.
- 6) Peserta didik yang sudah yakin dengan sesuatu akan berusaha mempertahankan pendapatnya.
- 7) Sangat suka mencari masalah dan mencari jalan keluar dari.

Jadi, berdasarkan uraian tentang indikator motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator motivasi belajar diantaranya tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat untuk menjadi sukses,

lebih senang bekerja mandiri, mampu mempertahankan pendapatnya dan memecahkan masalah.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar memiliki makna yang berbeda. Oleh sebab itu sebelum membahas pengertian prestasi belajar, sebaiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan agar mendapatkan pemahaman yang lebih jauh tentang arti kata prestasi belajar. Agar memudahkan untuk memahami dan lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar. Berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian prestasi belajar menurut para ahli.

Dalam (Kamus Indonesia, 2018) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan pada bidang studi lazimnya yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka. Sedangkan prestasi belajar menurut Depdiknas 2007 adalah hasil yang telah tercapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Menurut (Hamalik, 2009) prestasi belajar merupakan bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri individu yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru yang didapatkan dari pengalaman.

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang prestasi belajar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah

suatu hasil yang didapatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam memperoleh prestasi belajar dilakukan dengan cara tes atau mengerjakan soal yang telah ditentukan standar penilaiannya. Dari nilai yang didapatkan itulah yang dimaksud dengan hasil prestasi belajar yang didapatkan peserta didik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu maupun faktor yang berasal dari luar individu. Sangat penting untuk dapat mengenali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar dengan tujuan agar membantu peserta didik untuk meraih prestasi belajar setinggi-tingginya.

Faktor internal diantaranya faktor jasmaniah (fisiologi) yang berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Faktor internal kedua adalah faktor psikologis diantaranya faktor intelektual seperti faktor potensial yang berkaitan dengan kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan (prestasi yang didapatkan) dan faktor non-intelektif yang terdiri dari sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, dorongan atau motivasi, emosi, serta kemampuan beradaptasi. Faktor internal ketiga yaitu kematangan fisik ataupun psikis.

Faktor eksternal terdiri dari faktor sosial diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan sekitar. Selain itu, faktor eksternal lainnya adalah budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Faktor eksternal yang terakhir yaitu lingkungan diantaranya fasilitas rumah, fasilitas belajar, serta iklim.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Keberadaan prestasi belajar bagi kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri terhadap manusia, semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama (Arifin Zainal, 2012), diantaranya:

- 1) Prestasi belajar untuk mengukur kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Untuk mendapatkan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan artinya prestasi belajar digunakan sebagai indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan bgitupun sebaliknya.
- 5) Dapat dijadikan sebagai indicator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

d. Indikator Prestasi Belajar IPS

Dalam mengukur prestasi belajar sehingga peserta didik dikatakan berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran seorang guru bisa menggunakan indikator sebagai tolak ukur. Dalam dunia Pendidikan pengukuran prestasi belajar begitu dibutuhkan. Dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik diketahui juga kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Agar dapat mengetahui prestasi belajar dapat dilaksanakan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan harapan peserta didik dapat mengalami perubahan secara positif.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar menggunakan dokumentasi hasil nilai ulangan Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), nilai rapor dan jurnal harian. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan. Terdapat 3 aspek yang bisa digunakan dalam menentukan penilaian serta mengetahui prestasi belajar peserta didik, yaitu aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya fokus terhadap aspek pengetahuan karena hanya menggunakan nilai hasil PTS, PAS, nilai rapor dan jurnal harian peserta didik yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Adapun indikator prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Dapat menjelaskan dan mendefinisikan secara verbal materi yang disampaikan kepadanya.
- 2) Dapat memberikan contoh konkrit dan dan menggunakan dengan tepat
- 3) Mampu mengidentifikasi materi ajar.
- 4) Dapat menyimpulkan materi yang disampaikan
- 5) Menunjukkan sikap menerima materi yang disampaikan dengan baik, menanggapi, menghargai orang lain dan meampu berkerja sama dalam kelompok serta menunjukkan karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini prestasi belajar IPS yang digunakan adalah Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), nilai rapor dan jurnal harian. Hasil nilai PTS yang didapatkan peserta didik lalu data tersebut dianalisis menggunakan PAS. Nilai yang sudah dianalisis berdasarkan kriteria yang ditentukan kemudian dikorelasikan dengan hasil penilaian angket minat dan kebiasaan belajar.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS dan Pendidikan IPS

Ilmu pengetahuan sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat Pendidikan IPS atau PIPS adalah dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan

dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlapping*) (Sapriya, 2011).

Ilmi Pengetahuan Sosial adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, diantaranya sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial adalah bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial (Trianto, 2007).

Menurut Somantri dalam (Sapriya, 2011) Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta aktivitas dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis dengan tujuan pendidikan.

b. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Sebenarnya untuk istilah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menyelenggarakan Pendidikan di Indonesia tergolong masih sangat baru untuk dipergunakan. Pendidikan IPS padanan *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat (Trianto, 2007).

Untuk materi IPS ditingkat sekolah dasar masih bersifat holistik artinya di dalam materi tersebut belum kelihatan aspek disiplin ilmunya karena masih mementing dimensi pedagogik, psikologis dan karakteristik kemampuan peserta didik dalam berpikir (Sapriya, 2011).

c. Tinjauan Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial

Terdapat 10 konsep IPS diantaranya (Trianto, 2007):

- a) Interaksi
- b) Adanya ketergantungan
- c) Kelangsungan dan perubahan
- d) Keberagaman/kemiripan/ketidaksamaan
- e) Kekerasan dan kesepakatan atau mufakat
- f) Pola
- g) Lingkungan
- h) Kewenangan
- i) Kepercayaan
- j) Kekhususan
- k) Keadilan dan pemerataan
- l) Kelangkaan
- m) Nasionalisme
- n) Budaya

d. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS bukan hanya membahas tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya. Lingkungan masyarakat tempat peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri, yang diperhadapkan pada berbagai macam masalah sosial yang timbul pada lingkungan tersebut.

Pada hakikatnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mendidik dan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik dalam mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, potensi diri dan lingkungannya sebagai bekal peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Trianto, 2009).

Tujuan utama IPS adalah agar peserta didik bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga mempunyai rasa peka terhadap permasalahan yang terjadi dilingkungannya, mempunyai sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan mempunyai keterampilan atau kemampuan dalam mengatasi semua permasalahan sosial dimasyarakat yang hampir setiap hari terjadi.. Tujuan diatas tidak akan bisa dicapai jika program-pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di sekolah tidak terorganisasikan dengan baik.

Berdasarkan tinjauan Ilmu Pengetahuan Sosial diatas sudah disebutkan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Tujuan pendidikan IPS di SD yaitu untuk mendidik dan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik dalam mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, potensi diri dan lingkungannya sebagai bekal peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, akan tetapi kenyataannya tujuan tersebut belum bisa terealisasi.

Peserta didik kebanyakan berkembang tidak sesuai dengan bakat dan minat dimilikinya dengan kata lain tujuan ilmu Pengetahuan Sosial belum sepenuhnya tercapai itu terlihat dari tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri adalah peserta didik harus mampu mengembangkan potensinya dengan tujuan mempunyai kepekaan akan permasalahan sosial dilingkungannya serta belum terealisasi karena banyak peserta didik yang menjadi masalah sosial dilingkungan sekolahnya diantaranya membolos, perkelahian, merokok, bullying, merusak fasilitas sekolah bahkan mengkonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang.

B. Penelitian Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya:

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Kusrini, 2011) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orngtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kebak Kec. Kebak Kramat Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orngtua berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar IPS kelas V SD dengan diperoleh r_{hitung} sebesar 02.98 sedang pada tabel signifikansi 5% = 2.98 atau $02,98 > 2.98$ sehingga regresi antara variabel terikat dengan variabel bebas X sangat berarti, ada pengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2020) “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana yang di peroleh dari table summary sebesar 0,332 atau sebesar 33,2 % artinya variable pola asuh orangtua itu berpengaruh sebesar 33,2 % terhadap prestasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faridah (2012), Mahapeserta didik Program Pascasarjana Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tesisnya berjudul “Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Bagi Peserta didik Usia Pendidikan Dasar.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan multiple intelligences pada metode pembelajaran pendidikan untuk peserta didik usia pendidikan dasar membutuhkan kreativitas seorang pendidik, baik dalam mengatur, merencanakan, maupun menerapkan metode -metode tersebut. Dari sini, sangat terlihat persamann maupun perbedaan. Persamannya terletak pada fokus kajian dan tingkat pendidikan, yaitu sama-sama membahas multiple intelligence dan dilakukan di tingkat pendidikan dasar. Sedangkan lokasi dan waktu penelitian menjadi perbedaan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian relevan di atas ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan yang ditunjukkan dengan adanya hubungan sebesar 0,632 yang termasuk dalam kategori kuat terhadap hasil belajar IPS peserta didik serta berkontribusi sebesar 39,9% terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Hubungan antara motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar, jika motivasi belajar ditingkatkan atau diturunkan.

Dalam penelitian relevan tersebut terdapat hubungan antara pola asuh dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Semarang Selatan. Hubungan tersebut sebesar 0,761 termasuk kategori kuat terhadap hasil belajar IPS peserta didik serta berkontribusi sebesar 57,9% terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Hubungan antara pola asuh orangtua dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar IPS, jika pola asuh orangtua ditingkatkan atau diturunkan .

C. Kerangka Pikir

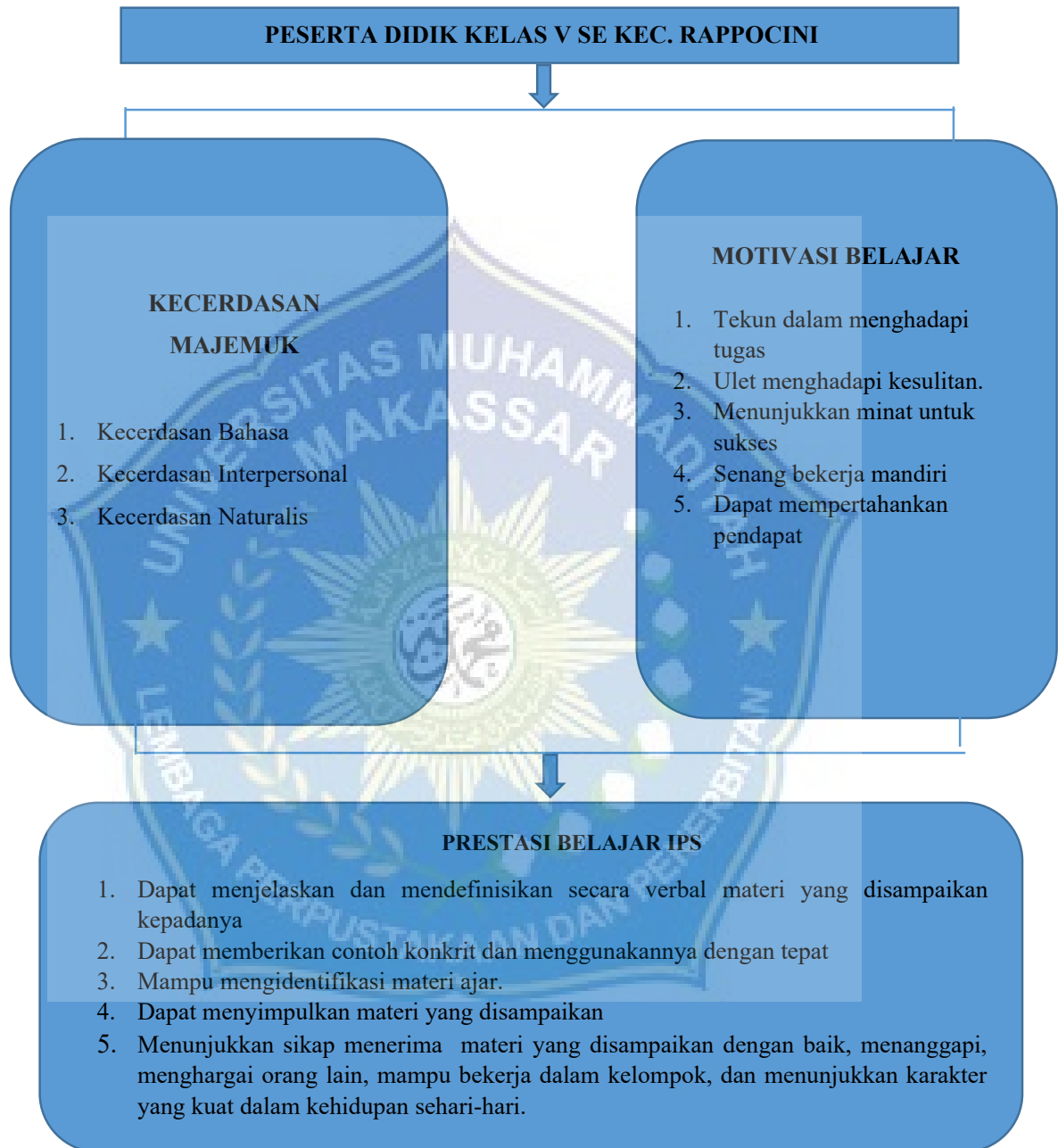
Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pembahasan.

Penelitian ini mempunyai satu variable terikat dan dua variable bebas. Prestasi Belajar IPS kelas V sebagai variable terikat (Y), kecerdasan majemuk sebagai variabel bebas pertama (X₁) adapun indikator kecerdasan majemuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan bahasa, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan music, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal , dan kecerdasan naturalis.

Motivasi Belajar sebagai variable bebas kedua (X₂) adapun indikator Motivasi Belajar yang digunakan dalam penelitian adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat untuk sukses, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini serta senang mencari dan memecahkan masalahnya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda kemampuannya dan motivasi belajar diduga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada peserta didik kelas V SD . Hal ini berarti bahwa kecerdasan majemuk dan motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Adapun kerangka berpikir digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012), Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Setelah peneliti mengkaji secara mendalam dari sumber pustaka terhadap permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kecerdasan majemuk dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS kelas V di Sekolah Dasar Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun Pelajaran 2021/2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis & Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *expost-facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden (Arikunto, 2010).

Penelitian yang berjudul pengaruh kecerdasan majemuk dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Sekecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun Ajaran 2021-202. Ini dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

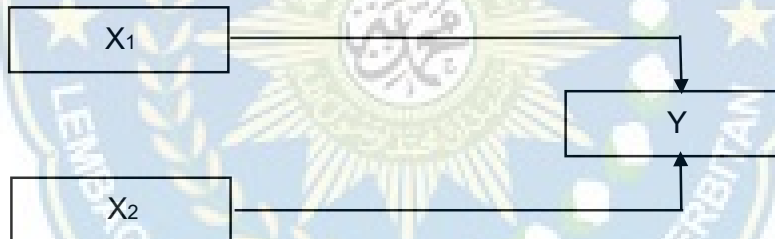
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan majemuk dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS Kelas V. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis yang digunakan adalah dalam bentuk analisis statistic (Sugiyono, 2014).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain (Arikunto, Suhardjono, 2014).

2011) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Pada penelitian ini, data yang dihimpun adalah data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan statistik.

Kemudian metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan dapat memberikan suatu gambaran terhadap masalah yang akan diteliti, juga dapat dijadikan sebagai bahan mengungkapkan, menjelaskan, dan menganalisis suatu masalah sehingga dapat menemukan suatu hasil.



Gambar 3.1 Keterkaitan Variabel Penelitian

Dimana :

X₁ : Kecerdasan Majemuk

X₂ : Motivasi Belajar

Y : Prestasi Belajar IPS Kelas V SD

→ : Pengaruh X₁ dan X₂ secara sendiri-sendiri terhadap Y

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN SeKecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 2 bulan Mei – Juni tahun pelajaran 2021/2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri dan Peserta Didik Kelas V yang berada di Kec. Rappocini Kota Makassar yang terdiri atas 29 Sekolah Dasar Negeri yang berjumlah 1.603 peserta didik.

Tabel 3.1: Populasi Sekolah Dasar yang ada di Kec. Rappocini Kota Makassar 2021-2022

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	SD Inpres Banta-Bantaeng I	V	56
2	SD Inpres Bertingkat Kelapa 3	V	50
3	SD Inpres BTN IKIP I	V	41
4	SD Inpres BTN IKIP II	V	32

5	SD Inpres Gunung Sari Baru	V	28
6	SD Inpres Kampus IKIP	V	60
7	SD Inpres Karunrung	V	62
8	SD Inpres Kassi-Kassi I	V	35
9	SD Inpres Kelapa Tiga I	V	44
10	SD Inpres Mangasa	V	46
11	SD Inpres Minasaupa	V	65
12	SD Inpres Minasaupa I	V	41
13	SD Inpres Perumnas I	V	22
14	SD Inpres Perumnas II	V	17
15	SD Inpres Perumnas IV	V	30
16	SD Inpres Tidung II	V	50
17	SD Inpres Uggulan BTN Pemda	V	80
18	SD Negeri Aroepala	V	56
19	SD Negeri Gunung Sari I	V	50
20	SD Negeri Gunung Sari II	V	45
21	SD Negeri Kompleks IKIP	V	70
22	SD Negeri Kompleks IKIP I	V	75
23	SD Negeri Mangasa	V	52
24	SD Negeri Rappocini	V	83
25	UPT SPF SDI Cilallang	V	57
26	SD Inpres Kassi-Kassi	V	51

27	SD Inpres Perumnas	V	94
28	UPT SPF SDN Tidung	V	73
29	SD Negeri Minasaupa	V	85
Jumlah Populasi = 1.603			

Sumber : Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2021/2022

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010) dan (Sugiyono, 2015b) menjelaskan bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah atau dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti, sampel yang diambil harus mewakili keseluruhan dari gejala yang diamati. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* menurut (Sugiyono, 2013) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dilakukan ialah kepada responden yang sudah memiliki kriteria dalam penelitian di mana dalam memilih sekolah yang dijadikan sebagai sampel dilihat dari kriteria atau keadaan sekolah tersebut yaitu sekolah unggulan, sedang dan biasa. Semua peserta didik kelas V yang ada di 5 Sekolah Dasar Negeri dijadikan populasi alasannya peserta didik kelas V dianggap sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Sedangkan berkenaan dengan sampel maka Surakhmad (Ridwan dan Akdon, 2009: 250)

berpendapat bahwa apabila ukuran populasi kurang lebih 100, maka sampel sekurang-kurangnya 50% dari jumlah populasi. Apabila ukuran populasi lebih dari 1.000 maka jumlah sampel sekurang-kurangnya 15%. Suharsimi Arikunto (2010:112) jika subjeknya kurang dari 100 orang maka diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:62). Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mengambil sampel 37%.

Tabel 3.3: Penentuan sampel peserta didik kelas V SD SE Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

NO	Sekolah Dasar	Populasi Peserta Didik Kelas V	Sampel 37%
1.	SD Inpres Kampus IKIP	60	22
2.	SD Inpres Unggulan BTN Pemda	80	29
3.	SD Negeri Gunung Sari I	50	18
4.	SD Negeri Gunung Sari II	45	17
5.	SD Negeri Kompleks IKIP	70	26
JUMLAH		305	112

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 peserta didik kelas V SD sekecamatan Rappocini Kota Makassar.

E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Define operasional

a. Kecerdasan majemuk

Kecerdasan majemuk adalah berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki setiap orang. Seorang anak bisa memiliki kecerdasan yang berbeda dari anak lain. Dalam penelitian ini hanya ada tiga kecerdasan majemuk yang diambil yaitu pertama kecerdasan bahasa adapun yang menjadi indikator kecerdasan bahasa adalah senang membaca buku, suka berbicara dan mampu mengucap kata secara akurat untuk anak-anak seusianya serta kemampuan menulisnya lebih baik dari anak-anak seusianya. Kedua kecerdasan interpersonal adapun yang menjadi indikator kecerdasan interpersonal adalah senang bertindak sebagai mediator perselisihan baik di sekolah maupun di rumah dan lingkungannya, kemampuan untuk memahami orang lain serta lebih suka bekerja sama ketimbang bekerja sendirian dan menunjukkan ciri keterampilan empati dan komunikasi yang baik. Ketiga kecerdasan naturalistik yang menjadi indikatornya adalah memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan di dalamnya, memelihara binatang dan merawat tumbuhan, terakhir mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda.

b. Motivasi Belajar

Keadaan psikologis yang muncul dari dalam individu tersebut agar terdorong dan bergerak melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar dapat diukur melalui peserta didik yang telah menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang didapatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam memperoleh prestasi belajar dilakukan dengan cara tes atau mengerjakan soal yang telah kita tentukan standar penilaiannya. Dari nilai yang didapatkan itulah yang dimaksud dengan hasil prestasi belajar yang didapatkan peserta didik belajar yang diperoleh peserta didik.

2. Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

- a) Variabel dependent (variabel terikat) variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas), variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik kelas V.
- b) Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel Independennya yaitu kecerdasan majemuk dan motivasi belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010).

Angket yang digunakan dalam penelitian tertutup. Menurut (Sugiyono, 2015) angket tertutup merupakan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternative jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi tentang kecerdasan majemuk, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2014). Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berbentuk tulisan dengan menggunakan data sekunder nilai rapor peserta didik pada mata pelajaran IPS dan jurnal harian guru untuk mengetahui prestasi peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dan pengolahan data selesai, langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Data yang terkumpul dari angket tertutuo dianalisis dengan analisis statistik adalah diantaranya:

1. Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari lapangan, lalu disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variable. Analisis deskripsi data yang dimaksud adalah diantaranya penyajian *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*. Standar Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Histogram, Diagram dan masing-masing variable.

a. Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi

Mean adalah rata-rata hitung dari suatu data yang dapat mewakili suatu himpunan data. *Median* adalah suatu nilai tengah data bila nilai-nilai dari data yang disusun urut menurut besarnya data. *Modus* adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data tengah frekuensi terbesar. Standar Deviasi adalah ukuran persebaran data karena memiliki satuan data dan nilai tengahnya. Penentuan *Mean (M)*, *Modus (Mo)*, Standar Deviasi (SD) dilaksanakan dengan bantuan satuan program pengolahan data.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan jumlah kelas interval untuk menentukan panjang interval, digunakan rumus *Sturges Rule* berikut:

$$k = 1 + 3,3 \log$$

Keterangan:

k = Jumlah kelas data
 n = Jumlah data observasi
 \log = logaritma
 (Irianto, 2004 : 12)

- 2) Menghitung rentang kelas (*range*) untuk menghitung rentang data, digunakan rumus di bawah ini:

$$R = X_{\text{maksimal}} - X_{\text{minimum}}$$

- 3) Menentukan Panjang Kelas

Dalam menentukan panjang kelas digunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Panjang Kelas} = \text{rentang kelas} : \text{jumlah kelas interval}$$

- c. Tabel Kecenderungan Variabel

Deskripsi selanjutnya ialah menentukan pengkategorian skor, yang didapat dari masing-masing variable. Dari skor inilah kemudian dibagi dalam 4 kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean dan SD yang diperoleh. Data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan seperti di bawah ini:

- 1) Kelompok sangat baik yang memiliki skor $X \geq M + 1.5 \text{ SD}$.

- 2) Kelompok baik

Semua peserta didik yang memiliki skor $M \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$.

- 3) Kelompok Kurang

Semua peserta didik yang memiliki skor $M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M$.

- 4) Kelompok Sangat Kurang

Semua peserta didik yang memiliki skor $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$.

(Djemari Mardapi, 2008 : 123)

2. Analisa Statistic Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berguna untuk mengetahui kenormalan data tentang pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka digunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows* dengan uji Kolmogrov_Smirnov.

Cara mengetahui signifikan hasil uji normalitas yaitu dengan cara memperhatikan bilangan pada kolom signifikan (sig) untuk menetapkan kenormalan, dimana kriteria yang berlaku ialah jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ (0,05), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi yang didapatkan $< \alpha$ (0,05) maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi penelitian. Dalam artian bahwa apabila data yang diperoleh homogen maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas ini, terlebih dahulu dilakukan dengan uji F. Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang $n_k - 1$ serta derajat kebebasan penyebut $n_k - 1$, maka jika diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians kedua kelompok homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogeny

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen

c. Uji Korelasi Produk Momen

Analisis koefisien yang digunakan untuk mengolah data penilaian adalah korelasi *product moment*. Untuk mendapatkan koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y. Sugiyono (2015 : 121) menggunakan rumus korelasi produk momen

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} =$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi koefisien
 $\sum X$ = Jumlah skor setiap item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total item
 $\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 $\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
 $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y
 N = Jumlah Sampel

Pengujian dapat dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS

25.0. Kriteria pengujian pada taraf signifikan 5% adalah jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Begitupun sebaliknya bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima. Selanjutnya untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan kedua variabel rendah atau kuat, maka dilakukan dengan berpedoman pada interpretasi nilai r pada table 3.3 berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi nilai r

Interval Koefisien r	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang

0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber (Sugiyono, 2015)

Jika interval nilai yang didapatkan maka tingkat hubungan antar variabel dapat terlihat. Apabila peserta didik mendapatkan interval nilai 0,800-1,000 maka tingkat hubungannya sangat tinggi.

Tabel 3.5 Interpretasi kecerdasan majemuk

No.	interval nilai	Kategori
1	87-100	Selalu (SL)
2	77-88	Sering (SR)
3	65-76	Jarang (JR)
4	53-64	Tidak Pernah (TP)

Sumber: (Lestari dan Yudhanegara, 2015)

Tabel 3.6 interpretasi prestasi belajar

No.	interval nilai	Kategori
1	87-100	selalu
2	77-88	sering
3	65-76	jarang
4	53-64	tidak pernah

Sumber: (Lestari dan Yudhanegara, 2015)

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel. Analisis inferensial regresi yang dipakai berdasarkan data yang didapatkan pada tabel *Coefficients*. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ (0,05) maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Lebih lanjut ditambahkan bahwa jika nilai hubungan variabel bernilai positif, berarti hubungan antara

kedua variabel searah. Pengujian hipotesis regresi linier sederhana dapat dilakukan melalui program *SPSS 25,0*.

Setelah mengetahui besar korelasi antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar peserta didik, dapat diketahui besar kontribusi pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik dengan rumus di bawah ini:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD : Koefisien Determinan

r_{xy}^2 : Nilai korelasi variabel X dan Y



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Kelas V SD di Kecamatan Rappocini

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Rappocini pada tingkat sekolah dasar dengan jumlah 29 sekolah. Jumlah sekolah yang menjadi sampel adalah 5 sekolah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengungkap dan mendapatkan data mengenai kecerdasan majemuk dan motivasi belajar yang disebarkan kepada peserta didik kelas V. dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi hasil belajar IPS peserta didik dalam kurung waktu satu bulan. Nilai dan skor yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dan dihitung dengan cara-cara atau rumus-rumus tertentu seperti yang telah disampaikan pada bab tiga. Data yang diperoleh melalui penelitian akan digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis.

Data kecerdasan majemuk (variabel X_1) diperoleh dengan menggunakan angket kecerdasan majemuk yang terdiri dari 18 butir pertanyaan. Rentang skor yang digunakan pada masing-masing item

adalah 1 – 4. Nilai maksimal yang diperoleh dari responden adalah 72 (18x4) dan nilai minimal adalah 18 (18x1). Dapat dilihat tabel distribusi frekuensi kecerdasan majemuk di bawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi kecerdasan majemuk

Statistics

kecerdasan majemuk		
N	Valid	112
	Missing	0
Mean		80.12
Std. Error of Mean		.610
Median		80.00
Mode		81
Std. Deviation		6.454
Variance		41.653
Range		34
Minimum		65
Maximum		99
Sum		8973

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada 112 jumlah peserta didik dari 5 sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nilai minimal pada kecerdasan majemuk adalah 65 dan nilai maksimal adalah 99. Nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 81, dan untuk nilai tengah (*median*) adalah 80. Jumlah nilai dari angket kecerdasan majemuk adalah 8.973 dengan rata-rata 80,12 dan *standar deviation* adalah 6.454. Selanjutnya dapat dilihat dengan nilai persentase pada angket kecerdasan majemuk pada peserta didik.

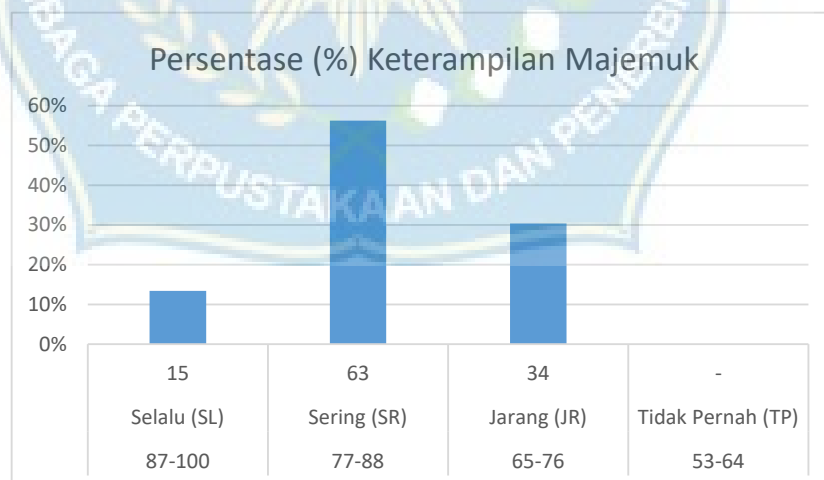
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi kecerdasan majemuk

No.	interval nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	87-100	Selalu (SL)	15	13%
2	77-88	Sering (SR)	63	56%
3	65-76	Jarang (JR)	34	30%
4	53-64	Tidak Pernah (TP)	-	-
Jumlah			112	100%

Sumber: (Lestari dan Yudhanegara, 2015)

Berdasarkan distribusi frekuensi kecerdasan majemuk pada peserta didik kelas V dapat dilihat jika kategori nilai selalu sebanyak 15 orang dengan persentase 13%, kategori nilai sering dengan jumlah peserta didik 63 dengan persentase 56%, karegori nilai jarang dengan jumlah peserta didik 34 persentase 30%, dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan kategori tidak pernah. Selanjutnya dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.

Gambar 4.1 Histogram variabel kecerdasan majemuk



Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar adalah 77-88 dengan kategori sering sebanyak 63 orang

peserta didik. Frekuensi nilai terkecil adalah 65-76 dengan kategori jarang sebanyak 34 orang peserta didik. Sedangkan untuk nilai 87-100 kategori selalu sebanyak 15 orang peserta didik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan majemuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar sekecamatan Rappocini memiliki kecerdasan majemuk dengan kategori sering.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi kecerdasan majemuk (kecerdasan linguistic, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalistic)

		Statistics		
		Linguistik	Interpersonal	Naturalistik
N	Valid	112	112	112
	Missing	0	0	0
Mean		79.95	76.79	83.54
Std. Error of Mean		.874	1.047	1.001
Median		79.17	77.08	83.00
Mode		79	79	79
Std. Deviation		9.250	11.084	10.598
Variance		85.564	122.846	112.323
Range		42	54	42
Minimum		58	46	58
Maximum		100	100	100
Sum		8954	8600	9356

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada 112 jumlah peserta didik dari 5 sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nilai minimal pada kecerdasan linguistik adalah 58 dan nilai maksimal adalah 100. Nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 79, dan untuk nilai tengah (*median*) adalah 79,17. Jumlah nilai dari angket kecerdasan linguistik adalah 8.954 dengan rata-rata 79,95 dan *standar deviation* adalah 9.250.

Untuk kecerdasan majemuk dengan indikator interpersonal dengan nilai minimal 46 dan nilai maksimal adalah 100. Nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 79, dan untuk nilai tengah (*median*) adalah 77,08. Jumlah nilai dari angket kecerdasan majemuk linguistik adalah 8.600 dengan rata-rata 76,79 dan *standar deviation* adalah 11.084.

Kecerdasan majemuk dengan indikator naturalistik dengan nilai minimal adalah 58 dan nilai maksimal adalah 100. Nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 79, dan untuk nilai tengah (*median*) adalah 83,00. Jumlah nilai dari angket kecerdasan majemuk linguistik adalah 9.356 dengan rata-rata 83,54 dan *standar deviation* adalah 10.598. Selanjutnya dapat dilihat dengan nilai persentase pada angket kecerdasan majemuk pada peserta didik.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Linguistik

No.	Interval nilai	Kategori	Linguistik	
			Frekuensi	Presentase (%)
1	87-100	Selalu (SL)	29	26%
2	77-88	Sering (SR)	43	38%
3	65-76	Jarang (JR)	36	32%
4	53-64	Tidak Pernah (TP)	4	4%
Jumlah			112	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi kecerdasan majemuk dengan indikator linguistik dapat dilihat jika kategori nilai selalu sebanyak 29 orang dengan persentase 26%, kategori nilai sering dengan jumlah peserta didik 43 dengan persentase 38%, kategori nilai jarang dengan jumlah peserta

didik 36 persentase 32%, dan ada 4 orang siswa yang mendapatkan kategori tidak pernah

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal

No.	Interval nilai	Kategori	Interpersonal	
			Frekuensi	Presentase (%)
1	87-100	Selalu (SL)	24	21%
2	77-88	Sering (SR)	27	24%
3	65-76	Jarang (JR)	47	42%
4	53-64	Tidak Pernah (TP)	14	13%
Jumlah			112	100%

Untuk kecerdasan majemuk dengan indikator interpersonal dapat dilihat jika kategori nilai selalu sebanyak 24 orang dengan persentase 21%, kategori nilai sering dengan jumlah peserta didik 27 dengan persentase 24%, kategori nilai jarang dengan jumlah peserta didik 42 persentase 47%, dan ada 14 orang siswa yang mendapatkan kategori tidak pernah dengan persentase 13%.

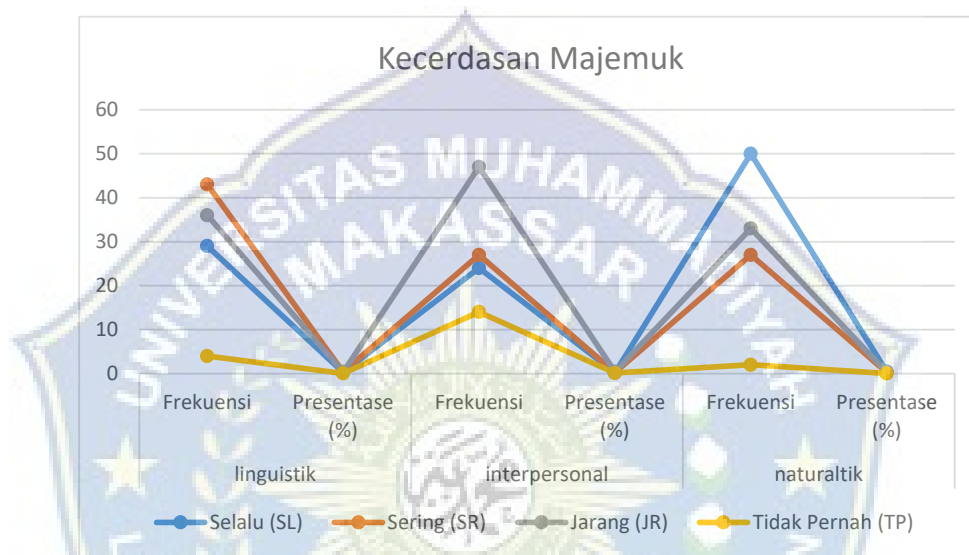
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Naturalistik

No.	Interval nilai	Kategori	Naturalistik	
			Frekuensi	Presentase (%)
1	87-100	Selalu (SL)	50	45%
2	77-88	Sering (SR)	27	24%
3	65-76	Jarang (JR)	33	29%
4	53-64	Tidak Pernah (TP)	2	2%
Jumlah			112	100%

Sedangkan kecerdasan majemuk dengan indikator naturalistik dapat dilihat jika kategori nilai selalu sebanyak 50 orang dengan persentase 45%,

kategori nilai sering dengan jumlah peserta didik 27 dengan persentase 24%, karegori nilai jarang dengan jumlah peserta didik 33 persentase 29%, dan ada 2 orang siswa yang mendapatkan kategori tidak pernah persentase 2%. Selanjutnya dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut.

Gambar 4.1 Histogram variabel kecerdasan majemuk



Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat dilihat bahwa untuk kecerdasan indikator linguistik dengan persentase paling tinggi dengan kategori sering yaitu 38% untuk kecerdasan majemuk indikator interpersonal dengan kategori yang paling tinggi adalah jarang persentase 42%, sedangkan untuk kecerdasan indikator naturalistik dengan kategori paling tinggi adalah kategori sering dengan persentase 50%.

b. Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN di Kecamatan Rappocini.

Motivasi belajar peserta didik dikumpulkan melalui angket pada peserta didik kelas V sekolah dasar sekecamatan Rappocini dengan jumlah sampel lima sekolah. Hasil analisis angket motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 statistik angket motivasi belajar peserta didik

Statistics		
motivasi		
N	Valid	112
	Missing	0
Mean		71.72
Std. Error of Mean		.512
Median		71.00
Mode		71
Std. Deviation		5.423
Variance		29.409
Range		33
Minimum		58
Maximum		91
Sum		8033

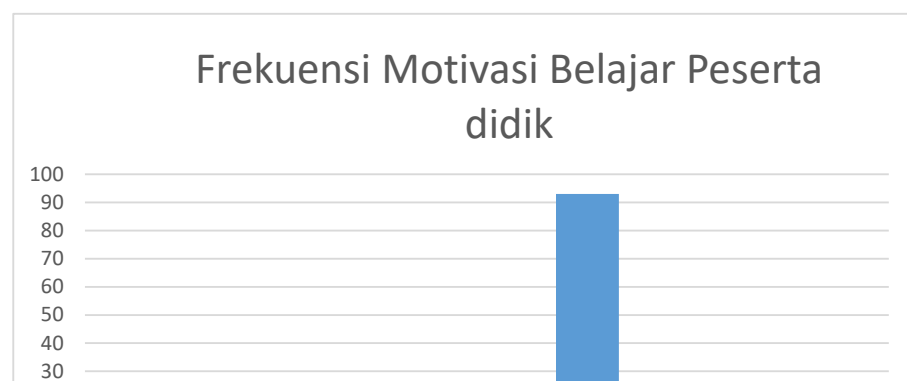
Berdasarkan data statistik angket motivasi belajar peserta didik di atas, dapat dijabarkan bahwa nilai minimal motivasi belajar peserta didik adalah 58 dan nilai maksimal motivasi belajar peserta didik adalah 91. Nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 71, dan untuk nilai tengah (*median*) adalah 71. Jumlah nilai dari angket kecerdasan majemuk adalah 8.033 dengan rata-rata 71,72 dan *standar deviation* adalah 5.423. Selanjutnya dapat dilihat dengan nilai persentase pada angket motivasi belajar pada peserta didik.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	87-100	Selalu (SL)	2	2%
2	77-88	Sering (SR)	11	10%
3	65-76	Jarang (JR)	93	83%
4	53-64	Tidak pernah (TP)	6	5%
Jumlah			112	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi motivasi belajar tersebut di atas, maka dapat dijabarkan bahwa ada 6 orang peserta didik tidak pernah termotivasi dalam belajar dengan persentase 5%. Kategori jarang dengan jumlah peserta didik 93 orang persentase 83%, kategori sering dengan jumlah peserta didik 11 orang persentase 10% dan ada 2 orang peserta didik dengan selalu termotivasi dalam belajar dengan persentase 2%. Jumlah persentase motivasi belajar peserta didik oleh lima sekolah sebagai sampel dalam penelitian ini. selanjutnya dapat disajikan dalam histogram motivasi belajar peserta didik sebagai berikut.

Gambar 4.2 Histogram Variabel Motivasi Belajar



Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar adalah 65-76 dengan kategori jarang sebanyak 93 orang peserta didik. Frekuensi nilai terkecil adalah 87-100 dengan kategori selalu sebanyak 2 orang peserta didik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar sekecamatan Rappocini memiliki kategori jarang, atau disesuaikan dengan materi dan suasana belajar dalam kelas.

c. Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN di Kecamatan Rappocini.

Prestasi belajar IPS (variabel Y) diperoleh melalui dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan adalah nilai IPS dalam kurun waktu satu semester yang tercantum dalam buku rapor semester II tahun ajaran 2021/2022 yang diperoleh dari guru kelas masing-masing sekolah. Distribusi frekuensi prestasi belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Data statistic prestasi belajar

Statistics

Prestasi_belajar

N	Valid	112
	Missing	0
Mean		88.68
Std. Error of Mean		.404
Median		89.00
Mode		88 ^a
Std. Deviation		4.273
Variance		18.256
Range		18
Minimum		78
Maximum		96
Sum		9932

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data statistic prestasi belajar di atas, dapat dilihat, bahwa nilai minimal prestasi belajar peserta didik adalah 78 dan nilai maksimalnya adalah 96. Nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 88, dan untuk nilai tengah (*median*) adalah 89. Jumlah nilai dari prestasi belajar adalah 9.932 dengan rata-rata 88,68 dan *standar deviation* adalah 4.273. Selanjutnya dapat dilihat dengan nilai persentase pada prestasi belajar pada peserta didik kelas V mata pelajaran IPS.

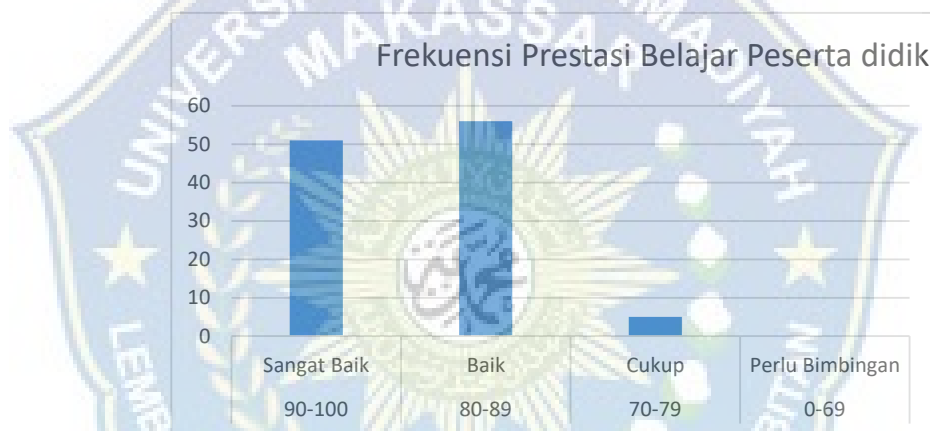
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No.	interval nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	90-100	Sangat Baik	51	46%
2	80-89	Baik	56	50%
3	70-79	Cukup	5	4%
4	0-69	Perlu Bimbingan	-	-
Jumlah			112	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi prestasi belajar peserta didik dapat dijelaskan bahwa ada 5 orang peserta didik yang memiliki prestasi

belajar cukup dengan persentase 4%, dan ada 56 orang peserta didik yang mendapatkan prestasi baik dengan interval nilai 80-89 presentasi 50%. Untuk interval nilai 90-100 sebanyak 51 orang dengan persentase 46%, dan dalam penelitian ini sudah tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 69 atau tidak ada lagi peserta didik yang perlu bimbingan. Selanjutnya dapat disajikan dalam histogram prestasi belajar peserta didik sebagai berikut:

Gambar 4.3 Histogram Variabel Motivasi Belajar



Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar adalah 80-89 dengan kategori baik sebanyak 56 orang peserta didik. Frekuensi nilai terkecil adalah 70-79 dengan kategori cukup sebanyak 5 orang peserta didik, frekuensi sangat baik dengan interval nilai 90-100 sebanyak 50 orang dan sudah tidak ada lagi peserta didik yang perlu bimbingan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar sekecamatan Rappocini memiliki kategori baik.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas diajukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka digunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows* dengan uji Kolmogorov Smirnov. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ (0,05), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi yang didapatkan $< \alpha$ (0,05) maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.9 Uji Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.27234221
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.060
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas data di atas dapat di lihat bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah $0.058 > 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam

variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Dengan taraf signifikan 0,05 maka jika diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians kedua kelompok homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogeny

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen

Berikut hasil analisis data homogenitas pada kelompok yang digunakan sebagai sampel.

Tabel 4.10 uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,290	15	94	,224

Berdasarkan hasil analisis data terhadap kecerdasan majemuk dan motivasi belajar peserta didik, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,224 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variable variabel independen (X) tersebut adalah homogen, dengan *levende statistic* 1,290. Hasil uji homogenitas data kecerdasan majemuk dan motivasi belajar dengan uji kesamaan dua varians menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut homogen.

d. Pengaruh Kecerdasan Majemuk dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Analisis koefisien yang digunakan untuk mengolah data penelitian adalah korelasi *product moment*. Pengujian dapat dilaksanakan dengan menggunakan program *SPSS 25,0*. Kriteria pengujian pada taraf signifikan

5% adalah jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Begitupun sebaliknya bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima.

Tabel 4.11 Uji korelasi

Correlations

		kecerdasan majemuk	motivasi	prestasi_ belajar
kecerdasan_majemuk	Pearson Correlation	1	.886	.007
	Sig. (2-tailed)		.365	.941
	N	112	112	112
Motivasi	Pearson Correlation	.886	1	.011
	Sig. (2-tailed)	.365		.912
	N	112	112	112
prestasi_belajar	Pearson Correlation	.007	.011	1
	Sig. (2-tailed)	.941	.912	
	N	112	112	112

Berdasarkan pada tabel *correlation* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi prestasi belajar sebesar 0,886 dengan signifikansi 0,365. H_a diterima karena signifikansi $> 0,05$, jadi terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan majemuk dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS peserta didik kelas V.

Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r pada tabel berikut:

Tabel 4.12 interpretasi nilai r

Interval Koefisien r	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $r = 0,886$, dan angka tersebut terletak pada angka 0,800-1,000 yang berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah terdapat korelasi yang sangat kuat.

B. Pembahasan

1. Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini.

Berdasarkan nilai peserta didik yang didapatkan dari angket kecerdasan majemuk diperoleh dengan nilai rata-rata 80,12%. Sehingga tingkat kecerdasan majemuk pada peserta didik kelas V adalah sering. nilai angket untuk mengukur kecerdasan majemuk pada peserta didik dengan jumlah pernyataan 18 nomor yang dibagikan melalui google form bagi peserta didik yang memiliki jaringan internet dan smartphone. Pada tingkat penilaian angket kecerdasan majemuk ada 102 peserta didik yang mampu menjawab melalui smartphone dan 10 orang peserta didik yang menjawab melalui lembar kertas yang telah di bagikan. Nilai peserta didik yang ditemukan melalui google form dan jawaban manual dikumpulkan dan

dianalisis melalui SPSS versi 25 untuk mengetahui nilai minimal, rata-rata, median, mode dan mean serta sum dari nilai angket tersebut.

Berdasarkan data angket yang telah di analisis melalui uji statistik dapat dilihat bahwa untuk kecerdasan majemuk indikator linguistik dengan persentase paling tinggi dengan kategori sering yaitu 38% untuk kecerdasan majemuk indikator interpersonal dengan kategori yang paling tinggi adalah jarang persentase 42%, sedangkan untuk kecerdasan majemuk indikator naturalistik dengan kategori paling tinggi adalah kategori sering dengan persentase 50%.

Berdasarkan data angket tersebut yang telah dianalisis melalui uji statisti dapat diketahui bahwa kecerdasan majemuk pada peserta didik kelas V sekecamatan Rappocini kota makassar memiliki kategori sering, artinya kecerdasan majemuk pada peserta didik sering atau tinggi.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Fitria & Marlina, 2020) dengan bentuk deskriptif analisis yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisa teori dan berbagai sumber referensi untuk mengetahui bagaimana kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) anak usia dini menurut Howard Gardner dalam perspektif pendidikan Islam dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Setiap anak memiliki potesi kecerdasan yang beragam. Potensi ini dibaw anak sejak lahir yakni meliputi kecerdasan linguistik, logikamatematis, visual spasial, musical, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. (2) Dalam pandangan pendidikan Islam prinsip utama dalam

Pendidikan ialah holistik dengan mengembangkan keseluruhan potensi anak dalam pendidikan Islam.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik IPS Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini.

Motivasi belajar peserta didik diukur dengan menggunakan angket dengan jumlah item pernyataan 20 nomor. Angket tersebut di bagikan melalui *google form*. Setelah angket dibagikan ditemukan bahwa jumlah peserta didik yang menjawab melalui *google form* sebanyak 107 dan ada 5 orang peserta didik yang dibagikan melalui lembar kertas karena kelima peserta didik ini tidak memiliki jaringan dan *smartphone*.

Jawaban yang ada pada *google form* dan yang melalui lembar kertas dikumpulkan dan dianalisis melalui uji statistic SPSS versi 25. Untuk mengetahui data mean, media, mode dan sum dari angket peserta didik. Berdasarkan hasil uji statistic tersebut ditemukan jumlah nilai rata-rata dari 112 orang peserta didik adalah 71,72% dengan kategori jarang atau sedang, dengan penarikan kesimpulan bahwa peserta didik memiliki rata-rata tingkat motivasi belajar yang sedang dari seluruh jumlah peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jazari & Bambang, 2016) perhitungan menggunakan program SPSS, t hitung sebesar 1.588 dan signifikasi 0,119. Sedangkan t tabel dengan responden 50 orang adalah 2.0106. dari hasil tersebut dibandingkan antara t hitung dengan t tabel, maka dihasilkan t hitung < t tabel yaitu $1.588 < 2.0106$ maka H_0 diterima

dan H_a ditolak. Koefisien determinasi (R^2) dari hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu motivasi belajar terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar sebesar 5%. Jadi kesimpulan adalah motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sungai Ambawang.

3. Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini

Prestasi belajar IPS (variabel Y) diperoleh melalui dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan adalah nilai IPS dalam kurun waktu satu semester yang tercantum dalam buku rapor semester II tahun ajaran 2021/2022 yang diperoleh dari guru kelas masing-masing sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa frekuensi terbesar adalah 80-89 dengan kategori baik sebanyak 56 orang peserta didik. Frekuensi nilai terkecil adalah 70-79 dengan kategori cukup sebanyak 5 orang peserta didik, frekuensi sangat baik dengan interval nilai 90-100 sebanyak 50 orang dan sudah tidak ada lagi peserta didik yang perlu bimbingan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar sekecamatan Rappocini memiliki kategori baik.

4. Pengaruh Kecerdasan Majemuk Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini.

Prestasi belajar peserta didik didapatkan melalui dokumentasi hasil belajar selama satu semester pada tahun ajaran 2021/2022. Data tersebut dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Setelah dianalisis maka ditemukan jumlah nilai rata-rata 88,68% dengan penarikan kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik dapat dikategorikan dengan rata-rata baik.

Berdasarkan hasil angket kecerdasan majemuk dan motivasi belajar peserta didik serta nilai prestasi belajar peserta didik diuji dengan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan pengujian menggunakan uji SPSS versi 25 ditemukan nilai signifikan $0,058 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi produk momen, untuk mengetahui nilai koefisien korelasi prestasi belajar. Setelah diuji menggunakan uji SPSS versi 25 ditemukan bahwa prestasi belajar sebesar 0,886 dengan signifikansi 0,365. H_0 diterima karena signifikansi $> 0,05$, jadi terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan majemuk dan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS peserta didik kelas V. selanjutnya dilakukan penilaian dengan uji r, nilai $r = 0,886$, dan angka tersebut terletak pada angka 0,800-1,000 yang berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah terdapat korelasi yang sangat kuat.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig < \alpha (0,05)$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Lebih lanjut ditambahkan bahwa jika nilai hubungan variabel bernilai positif,

berarti hubungan antara kedua variabel searah. Dari hasil perhitungan T_{hitung} sebesar 12,402 di atas dibandingkan dengan T_{tabel} ($db = 110$) yaitu 1,65882 taraf signifikan 5%, jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dari hasil pengujian di atas terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan majemuk dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS pada peserta didik kelas V sekecamatan Rappocini Kota Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki Dwi Haryono, 2019) yang ditunjukkan dengan adanya hubungan sebesar 0,632 yang termasuk dalam kategori kuat terhadap hasil belajar IPS peserta didik serta berkontribusi sebesar 39,9% terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Hubungan antara motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar, jika motivasi belajar ditingkatkan atau diturunkan.

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket kecerdasan majemuk dan angket motivasi belajar. Kedua angket tersebut dibagikan dengan menggunakan google form yang diakses melalui smartphone atau laptop dengan menggunakan jaringan internet. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini merupakan kebaruan dari penelitian-penelitian serupa yang pernah diteliti oleh peneliti lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan majemuk peserta didik Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Tahun Ajaran 2021-2022. Kecerdasan majemuk peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik memiliki nilai rata-rata tinggi berdasarkan nilai angket yang telah dibagikan. Dengan jumlah nilai rata-rata 80,12%. Berdasarkan uji analisis data diperoleh data bahwa kecerdasan linguistik dengan persentase paling tinggi dengan kategori sering yaitu 38% untuk kecerdasan interpersonal dengan kategori paling tinggi adalah jarang dengan persentase 42% sedangkan untuk kecerdasan naturalistik dengan kategori paling tinggi adalah kategori sering dengan persentase 50%.
2. Motivasi belajar IPS peserta didik Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Tahun Ajaran 2021-2022. Motivasi belajar peserta didik dengan nilai rata-rata 71,72% dengan kategori nilai sedang. Motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang sedang.
3. Prestasi belajar IPS peserta didik kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Rappocini Tahun Ajaran 2021-2022. Prestasi belajar dengan interval

nilai 90 – 100 sebanyak 51 orang dengan persentase 46% atau sangat baik sehingga tidak ada lagi peserta didik yang perlu bimbingan.

4. Ada pengaruh kecerdasan majemuk dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Rappocini Tahun Ajaran 2021-2022, dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan angka 0,800-1,000 dengan kategori sangat kuat bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dari hasil pengujian di atas terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan majemuk dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS pada peserta didik kelas V sekecamatan Rappocini Kota Makassar.

B. Saran

1. Bagi peserta didik, hendaknya memotivasi diri sendiri dan bersikap optimis terhadap mata pelajaran IPS agar dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.
2. Bagi guru, hendaknya agar lebih memotivasi peserta didik supaya peserta didik dapat memiliki sikap optimis dalam pelajaran IPS supaya peserta didik dapat memiliki prestasi belajar IPS yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan responden yang lebih besar lagi agar hasil penelitiannya dapat digeneralisasi untuk wilayah yang lebih luas, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain selain kecerdasan majemuk yang dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS peserta didik yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Abdullah, S. R. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Akdon, dan Riduwan. 2009. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Amelia, C. (2019). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Meda*, 3, 775–779.
- Amna Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No., 93–196.
- Amstrong, T. (2005). *Setiap anak cerdas panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan multiple intelligences-nya*. Raja Grafindo Persada.
- Anggraeni, D. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu.
- Arifin Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono, dan S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Armstrong, T. (2002). *Setiap Anak Cerdas: Panduan Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelegencenya, (alih bahasa: Bantara R)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Fitria, & Marlina, L. (2020). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(3), 119–131.
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice A Reader*. Basic Books.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum* 87 *ajaran*. Bumi Aksara.

- Hamzah B. Uno. (2017). *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (Analisis di bidang pendidikan)*. Bumi Aksara.
- Indonesia, T. P. K. B. B. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Jazari, H. R., & Bambang. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN. *Jurnal FKIP Untan*, X, 1–11.
- Kusrini, T. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kebak Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari dan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT. Refika Aditama.
- Muhammad Yaumi, N. I. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Kencana.
- Rizki Dwi Haryono, A. S. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan hasil Belajar ips. *Joyful Learning Journal*, 4. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/lij%0D>
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Lafabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, da R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Sulistiyarningsih, R., Eva, N., Qoyyimah, N. R. H., Ar-Robbaniy, N. A., & Andayani, S. (2020). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk pada Generasi Milenial Peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insantama Malang. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 1(3), 157–166. <https://doi.org/10.33650/guyub.v1i3.1563>
- Suparno, P. (2004). *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligencess Howard Gardner*.

Kanisius.

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana.

Woolfolk, A. (2004). *Educational Psychology*. Bumi Aksara.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



MUH. FAHRUL, Lahir di Makassar 23 Maret 1995. Anak ke lima dari lima bersaudara, dan merupakan buah cinta dari pasangan Basman A.Ma dan Megawati. Penulis mulai memasuki Pendidikan formal di SDN 140 Kalerasang pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMP Negeri 1 Bontotiro pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan Pendidikan ke SMAN 4 Bulukumba dan selesai pada tahun 2013. Penulis melanjutkan Pendidikan pada tahun 2013, terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Makassar dan selesai pada tahun 2017.

Pada tahun 2020, kemudian melanjutkan Pendidikan di jenjang Megister (S2) di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan program studi Megister Pendidikan Dasar. Untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd). Penulis menyusun tesis dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Majemuk Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Sekecamatan Rappocini Kota Makassar”



A M P I R A N

91

Lampiran : 1
T tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657



Lampiran 2 : Angket Motivasi Belajar dan Kecerdasan Majemuk

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama :

Asal Sekolah :

Kelas :

Aturan menjawab angket:

1. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama dan jawab dengan jujur sesuai dengan keadaan anda.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Mohon semua pernyataan dijawab tanpa ada yang kosong
4. Hanya ada satu jawaban untuk setiap pernyataan.
5. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda checklist (√) atau tanda silang (x) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Tabel : Skor Alternatif Untuk Jawaban Motivasi Belajar

<u>Alternatif Jawaban</u>	<u>Skor untuk pernyataan</u>	
	<u>Positif</u>	<u>Negatif</u>
<u>Sangat Setuju (SS)</u>	4	1
<u>Setuju (S)</u>	3	2
<u>Tidak Setuju (TS)</u>	2	3
<u>Sangat Tidak Setuju (STS)</u>	1	4



ANGKET MOTIVASI BELAJAR



No	Pernyataan Motivasi Belajar	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas IPS dengan sungguh-sungguh.				
2.	Saya mengumpulkan tugas IPS tepat pada waktunya.				
3.	Tugas-tugas yang diberikan oleh guru saya selesaikan dengan...				



	<u>rumah, sebelum guru menyampaikn materi tersebut dikelas.</u>				
13.	<u>Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPS, saya berusaha menemukan alternative pemecahannya.</u>				
14.	<u>Saya senang mencari informasi yang</u>				



ANGKET KECERDASAN MAJEMUK

Nama :

Asal Sekolah :

Kelas :

Aturan menjawab angket:

1. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama dan jawab dengan jujur sesuai dengan keadaan anda.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Mohon semua pernyataan dijawab tanpa ada yang kosong
4. Hanya ada satu jawaban untuk setiap pernyataan.
5. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda checklist (√) atau tanda silang (x) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

SS : Sangat Setuju

SL : Selalu

S : Setuju

SR : Sering

TS : Tidak Setuju

JR : Jarang

STS : Sangat Tidak Setuju

TP : Tidak Pernah

Tabel : Skor Alternatif Untuk Jawaban Kecerdasan Majemuk

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4



	2. <u>Kemampuan untuk memahami orang lain.</u>	9 – 10	2
	3. <u>Lebih suka bekerja sama ketimbang bekerja sendirian dan</u>	11 – 12	2



ANGKET KECERDASAN MAJEMUK

<u>Variabel</u>	<u>Pernyataan</u>	SL	SR	JR	TP
1.	Siswa senang membaca dimanapun dan kapanpun.				
2.	Saya suka membaca buku, koran dan komik.				
3.	Saya memiliki kosakata yang baik dan suka mempelajari kata-kata				



10.	<u>Siswa dapat memahami motivasi orang lain</u>				
11.	<u>Siswa sangat ingin terlibat dalam profesi yang membantu orang lain, seperti mengajar, atau kepemimpinan</u>				
12.	<u>Siswa nyaman dan yakin bergaul dengan berbagai kelompok</u>				



	<u>lingkungan</u> <u>sekitar</u> <u>saya</u> <u>seperti</u> <u>pohon</u> <u>batu</u> , <u>bunga</u> <u>burung</u> , <u>serangga</u> <u>dan</u> <u>tupai</u> .				
--	--	--	--	--	--



Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Provinsi



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU


Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **2296/S.01/PTSP/2022**
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
 Walikota Makassar



Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Kota Makassar

 **PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 13 Juni 2022
K e p a d a
Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR
D i -
M A K A S S A R

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/4285/URK/BDP/43000



Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan



IZIN PENELITIAN
NOMOR :070/0318/K/Umkep/VI/2022



Lampiran 6 : Surat Keterangan Bebas Plagiat





Lampiran 7 : Dokumentasi



**Melakukan izin penelitian bersama Kepala Sekolah
SDI Unggulan BTN Pemda**



Pengisian Angket Di Kelas V SDI Unggulan BTN Pemda



Melakukan izin penelitian bersama Kepala Sekolah SDI Kampus Ikip



Pengisian Angket Di Kelas V SDI Kampus Ikip



**Melakukan wawancara bersama wali kelas
SDN Gunung Sari II**



Pengisian Angket Di Kelas V SDN Gunung Sari 2